

**Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*
Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan:
Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ROSWITA SAVITRI
NIM. C2C606111

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Roswita Savitri
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*
Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur
di BEI**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt

Semarang, 17 Juni 2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Ph.D, Akt)

NIP. 195504181986031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Roswita Savitri
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance
Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan : Studi pada Perusahaan
Manufaktur di BEI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juni 2010

Tim Penguji:

1. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Ph.D, Akt (.....)
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt (.....)
3. Surya Rahardja, SE., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Roswita Savitri menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Juni 2010

Yang membuat pernyataan,

(Roswita Savitri)

NIM : C2C606111

ABSTRACT

The objective of study examines the influence of mechanism corporate governance consist of independent board of director, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and audit quality on timeliness of corporate financial reporting.

This research represents the empirical test which used purposive sampling techniques in data collection. Data were collected using a secondary data of 237 from manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange 2006, 2007 and 2008. Data analysis uses multiple regression with the program SPSS 16.00 version for windows.

Results of hypothesis examination indicate that from five hypothesis raised, there are four accepted hypothesis. Accepted Hypothesis are hypothesis 1 (there is influence between Independent Board of Directors on Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 2 (there is influence between Managerial ownerships on Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 4 (there is influence between Audit Committee on Timeliness of Corporate Financial Reporting) and hypothesis 5 (there is influence between Audit Quality on Timeliness of Corporate Financial Reporting). There is one rejected Hypothesis, i.e hypothesis 4 (there is no influence between Institutional ownership on Timeliness of Corporate Financial Reporting).

Keywords: Timeliness, Corporate Governance, Financial Corporate Reporting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Mekanisme Corporate Governance yang terdiri dari: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik purposive sampling dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan 237 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2006, 2007, dan 2008. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda dengan program SPSS version 16.00 for windows.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diajukan ada empat hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yaitu hipotesis 1 (terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan), hipotesis 2 (terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, hipotesis 4 (terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan) dan hipotesis 5 (terdapat pengaruh antara Kualitas audit terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan). Selanjutnya, ada satu hipotesis yang ditolak, hipotesis tersebut adalah hipotesis 3 (tidak terdapat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan).

Kata kunci: Ketepatan waktu, Corporate Governance, Pelaporan Keuangan Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “: **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Chabachib, MSi, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Drs. H Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator dan inspirator bagi saya.
3. Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Akt, selaku dosen wali.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Kedua orang tua (Ir.Triwidodo Djokorahardjo,M.Eng dan Dra. Rosita Nova Andriyani) untuk doa yang tak pernah usai, kasih sayang, cinta dan kesabaran yang tlah diberikan pada putrimu ini. Pipik sayang ma Pa2 ma Mi2..
6. Kakak adikku tercinta terimakasih ”Mas Budi dan Doni”

7. Sahabat-sahabat tercinta "Good Bye Kitty": bugz, nar, ay2, teh, rinu, nin a, le2 ma pel, makacih ntuk kalian smuaaaaaaaa yang selalu ada di sampingku mewarnai hari-hariku di kampuz tercinta. (bugz: Athena Adharawati, nar: Nurul Fitria Septiadini, ay2: Ayu Wahdikorin, teh: Endah Adityaningrum, rinu: Nur Indah Rahmawati, nin a: Anindhita Ira Sabrinna ,le2: Dini Nur'aeni, pel: Novella Aurora.
8. Temen KKN Jatijajar (Arin, Nana: Trio Macan), Mbak Ova, (Tika, Mbak Susi: Duo T2), Mbak Azizah, Mbak Nindi, Mas Puji, Igel, Mas Randy).
9. Temen satu dosbim (Ferima, Mbag devi, Mas ronald) serta teman2 akuntansi kelas A angkatan 2006.
10. Perpustakaan FE Undip dan UPT Perpustakaan Undip yang telah menyediakan semua materi dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2010

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika ingin mewujudkan mimpi, segera bangun dari mimpi dan bekerjalah

Pastikan bahwa perbuatanmu hari ini "cukup baik"

Kebingungan membuat kita berkembang

Hidup adalah permainan, jangan terlalu serius

Bekerja hanya karena motivasi adalah kemalasan

Belajarlh dari pengalaman orang lain

Berkaryalah tanpa pamrih

Curahkan kesadaran pada saat ini dan anda akan berhasil

Rayakanlah hidup ini

Bukalah diri kita terhadap perkembangan

Jangan mengharapkan terlalu banyak, jangan berkhayal dan hidup dalam bayang2

Sucikan hatimu, maka kau akan melihat Allah di balik segala sesuatu

Pikiran kita harus diolah

Rasa percaya diri timbul dari "hati yang percaya"

Cintailah petualanganmu dan jangan memikirkan hasil akhir

Bekerjalah selalu dengan penuh semangat

Berikan yang terbaik untuk diri sendiri, kedua orang tua dan orang lain.

Buah karya ini kupersembahkan untuk:

- Papa dan Mimi tercinta
- Mas Budi dan Doni
- Seluruh sahabat-sahabatku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Signaling.....	15
2.1.2 Komisaris Independen	17
2.1.3 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.1.4 Kepemilikan Institusional	22
2.1.5 Komite Audit	24
2.1.6 Kualitas Audit	28

2.1.7 Ketepatan waktu.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46
2.4 Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	54
3.1.1 Ketepatan waktu	54
3.1.2 Komisaris Independen	55
3.1.3 Kepemilikan Manajerial	55
3.1.4 Kepemilikan Institusional.....	55
3.1.5 Komite audit	56
3.1.6 Kualitas audit.....	56
3.1.7 Ukuran Perusahaan	57
3.1.8 Profitabilitas.....	57
3.1.9 <i>Leverage</i>	58
3.2 Populasi dan Sampel	58
3.3 Jenis dan Sumber Data	59
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5 Metode Analisis	60
3.5.1 Statistik Deskriptif	60
3.5.2 Variabel <i>dummy</i>	60
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.5.3.1 Uji Normalitas	61
3.5.3.2 Uji Multikolonieritas	63
3.5.3.3 Uji Autokorelasi	64
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas	65

3.5.4 Menilai <i>Goodness of Fit</i> Suatu Model.....	65
3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	65
3.5.4.2 Koefisien Determinasi	66
3.5.5 Uji Hipotesis	66
3.6 Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	68
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	68
4.2 Statistik Deskriptif	69
4.2.1 Kepemilikan manajerial	69
4.2.2 Komite Audit	70
4.2.3 Kualitas audit	71
4.2.4 Deskripsi variabel penelitian.....	71
4.3 Analisis Data.....	74
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.3.2 Model Regresi.....	79
4.3.3 Pengujian Hipotesis	82
4.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	84
4.3.5 Koefisien Determinasi	85
4.4 Interpretasi Hasil	86
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	91
5.3 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Kriteria	68
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif (kepemilikan manajerial).....	69
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif (komite audit)	70
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif (kualitas audit).....	71
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif(ketepatan waktu, komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, ROA dan <i>leverage</i>)	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoloniaritas Ketepatan waktu	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>)	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi (<i>run-test</i>)	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	84
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.6 <i>Normal Probability Plot</i> Ketepatan waktu.....	75
Gambar 4.11 <i>Scatterplot</i> Ketepatan waktu	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ketepatan waktu

Lampiran 2 Komisaris independen

Lampiran 3 Kepemilikan manajerial

Lampiran 4 Kepemilikan institusional

Lampiran 5 Komite Audit

Lampiran 6 Kualitas Audit

Lampiran 7 Ukuran Perusahaan

Lampiran 8 Total Aktiva dan Laba Bersih

Lampiran 9 ROA

Lampiran 10 Total Kewajiban dan Ekuitas

Lampiran 11 *Leverage*

Lampiran 12 Hasil output SPSS Ketepatan waktu dan Statistik Deskriptif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *GCG* antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*. Menurut Beasley (1996) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *GCG* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

OECD (2005) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholder*.

Mekanisme perusahaan penting untuk menekan operasi dari sekuritas pasar dalam lingkungan yang tidak pasti untuk memperoleh informasi yang relevan dan *reliable* berdasarkan laporan keuangan (Virginia & Eleni, 2008). Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meyakinkan *transparency* dan akuntabilitas dari perusahaan.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada prinsip *transparency* dan *accountability*. Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Sedangkan *accountability*, artinya perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organisasi perusahaan sehingga *corporate governance* terlaksana secara efektif diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu. Pengungkapan perusahaan dan transparansi merupakan karakteristik dari pelaporan keuangan, yang didefinisikan sebagai perluasan laporan keuangan yang mengungkapkan entitas perusahaan dengan cara yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Barth & Schipper, 2008 dalam Virginia & Eleni, 2008). Maka perusahaan dikelola benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan akan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen (Shkolnikov, 2001 dalam Virginia & Eleni, 2008). Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan (Walsh & Seward, 1990). Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan

mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, persentase saham yang dimiliki oleh institusional (kepemilikan institusional), persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (kepemilikan manajerial), keberadaan komite audit dalam perusahaan serta kualitas audit.

Mekanisme *corporate governance* diwajibkan untuk meyakinkan kualitas, integritas, *transparancy* dan *reliability* informasi akuntansi yang disediakan oleh manajer, seperti sistem pengendalian internal, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal (Rezaee, 2005 dalam Virginia & Eleni, 2008). Bushman, Chen, Engel, & Smith (2000) dalam Virginia & Eleni (2008) menyatakan bahwa komposisi dewan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional apabila berhubungan dengan kinerja yang buruk maka akan mempengaruhi aktivitas perusahaan serta kurang efektif dalam peraturan perusahaan.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chtourou, et al. 2001 dalam Arief & Bambang, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005).

Dengan adanya komisaris independen diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ross, et. al (Tarjo, 2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Harnida dalam Kadir (2008) menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Morck (1988) dalam Sudarno & Pendriani (2008) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki persentase lebih besar dari 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk pelaporan keuangan yang tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota

komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002). Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001; DeFond dan Jiambalvo, 1991; McMullen, 1996; Beasley dan Salterio, 2001; McMullen dan Raghunandan, 1996 dalam Jama'an, 2008). Dalam penelitian ini kualitas pelaporan keuangan yang dimaksud yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut De Angelo (1988) dalam Naim (1999) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan mendeteksi dan melaporkan kontrak untuk menyediakan informasi akuntansi. Becker & Subramanyam (1998) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008) mendemonstrasikan perusahaan yang diaudit Big 4 lebih memiliki manfaat kualitas audit daripada non Big4. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Menurut Mitton (dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008) menyatakan kualitas audit sebagai salah satu aspek dari *corporate governance*, diharapkan perusahaan yang diaudit oleh salah satu KAP Big 4 akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dengan transparansi yang lebih tinggi sehingga pelaporan keuangan lebih tepat waktu.

Dalam menjalankan komitmennya untuk melaksanakan praktik *corporate governance* yang baik dan dalam rangka mematuhi peraturan Pasar Modal, maka

Perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada para *stakeholder* untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, dan mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan kepentingan lainnya dalam *annual report*. Sehingga perusahaan tersebut akan mengalami perbaikan citra, dipercaya oleh para stakeholders dan pada gilirannya, terjadi peningkatan nilai perusahaan. Virginia & Eleni (2008) menyatakan bahwa pencatatan akurat, klasifikasi, dan pelaporan transaksi dalam laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar pengungkapan dan audit eksternal mengarah pada kualitas informasi dan sistem pelaporan yang baik.

Terkait dengan keterbukaan informasi, dan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mewakili kepentingan para pemegang sahamnya, perusahaan senantiasa memberikan perhatian terkait dengan informasi yang relevan atas perkembangan-perkembangan terkini perusahaan kepada para investor. Dyer & Hugh (1975) dalam Jama'an (2008) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu & Ansah dalam Rachmawati, 2008). Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada

jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan Gede (2004) dalam Almia & Setiady (2006).

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly & Palmon, 1982 dalam Rachmawati, 2008). Relevansi informasi yang dikomunikasikan akan hilang jika terlambat disampaikan, oleh karena itu laporan keuangan haruslah disajikan tepat waktu. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Tetapi, tidak semua perusahaan dapat mempublikasikannya tepat waktu. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik.

Proses dalam mencapai ketepatan waktu (*timeliness*) terutama dalam pelaporan keuangan menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatan waktu (*timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan

Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell dalam Utami, 2006). Dengan adanya hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit

Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban pelaporan keuangan berkala (Emirzon, 2007).

BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Emirzon, 2007). Menurut Bapepam batas keterlambatan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan adalah tanggal 31 Maret (Emirzon, 2007). Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama (dalam Renny, 2006).

Studi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) sudah banyak dilakukan, tetapi hanya menganalisis kinerja keuangan. Misalnya Dyer & Hugh (1975), Curtis (1976) serta Davies & Whittred (1980) dalam Gunarsih & Bambang (2008) menemukan hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan. Berbeda dengan (Dyer & Hugh, 1975 dalam Almilia & Setiady, 2006) yang menemukan bahwa keterlambatan tidak berhubungan dengan *profitabilitas*. Curtis (1976) menemukan hubungan terbalik. Analisis terhadap ketepatan waktu dan kinerja pasar menggunakan *abnormal return* dilakukan antara lain oleh Givoly & Palmon (1982), Kross (1981), Chambers & Pehman (1984). Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat) berhubungan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah) terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat).

Selain itu juga penelitian yang sudah banyak dilakukan adalah menganalisis struktur *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, menganalisis kinerja perusahaan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan maupun prinsip *GCG* mengenai kepatuhan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *profitability*, rasio *leverage*, *extra ordinary item*, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit dengan *proxy* KAP) yang

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sekaligus meneliti faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu komisaris independen serta menggunakan variabel penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini memasukan variabel kontrol seperti seperti ukuran perusahaan (*firm size*), *profitability* (ROA) dan *leverage*. Pentingnya variabel kontrol tersebut dimasukkan ke dalam model penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris sejauh mana variabel kontrol tersebut ikut mempengaruhi antara mekanisme *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rasio hutang terhadap modal (*leverage*) dan tingkat *profitabilitas* adalah ukuran penting untuk menunjukkan apakah perusahaan tergolong sehat secara finansial (Press & Weintrop, 1990; Holthousen, 1990 dalam Naim, 1999).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menghitung ketepatan waktu pelaporan dengan menggunakan variabel *dummy*, satu untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan dan nol sebaliknya. Dalam hal ini Penulis menentukan ketepatan waktu diukur dengan menggunakan *auditor's report lag* (*timeliness*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (Dyer & Hugh, 1975 dalam Almilia & Setiady, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada pertimbangan proporsi yang lebih besar

dibandingkan jenis industri lainnya sehingga data tidak bias untuk menghindari adanya perbedaan karakteristik terutama dalam pencatatan laporan keuangan (Pakawaru, 2002 dalam Saleh, 2004) serta perusahaan manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB (pendapatan domestik brutto) dibandingkan sektor industri lain.

Dalam kaitan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah komite audit perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

5. Apakah kualitas audit perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh *komisaris independen* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Pengaruh *kepemilikan manajerial* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Pengaruh *kepemilikan institusional* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Pengaruh *komite audit* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Pengaruh *kualitas audit* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi lembaga-lembaga yang terkait pasar modal. Penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lain yang sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor

atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999 dalam Jama'an, 2008).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000 dalam Jama'an, 2008).

Teori *signal* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan

menghasilkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan menyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Sinyal opini bebas yang diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan sinyal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas kantor akuntan publik (KAP) juga dapat memberikan sinyal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini bebas yang dikeluarkan akuntan.

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*prinsipal*). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

2.1.2 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Sebagai bagian dari

organ pengawasan, Komisaris Independen diharapkan memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu Komisaris Independen perusahaan merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan integritas yang tinggi (Emirzon, 2007).

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Fama dan Jensen (1983) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan. Komisaris independen diperlukan pada dewan untuk memantau dan mengawasi tindakan dewan direksi karena perilaku *opportunistik* mereka (Jensen & Meckling, 1976)

Mace (1986) dalam Arifin (2005) menemukan bahwa pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen pada umumnya tidak efektif. Ini terjadi karena proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis dimana kandidat dewan komisaris sering dipilih oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani memberi kritik terhadap manajemen. Namun jika dewan didominasi oleh anggota dari luar (*independent board*) maka monitoring dewan komisaris terhadap manajer menjadi efektif seperti ditemukan oleh Weisbach (1988) dalam Arifin (2005) maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih cepat ke publik. Menurut Chen & Zhang (2006) sistem komisaris independen masih memiliki kekurangan dan adanya hambatan dalam praktek untuk memperkenalkan sistem komisaris independen di China. Komisaris independen memainkan peran terbatas sebagai penasehat dan bukan pengambil keputusan aktif (Mace, 1971 dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008). Hasil yang beragam dapat mencerminkan budaya perusahaan dimana dewan perusahaan dikendalikan oleh manajemen dan adanya komisaris independen tidak berdampak pada keputusan manajemen (Petra, 2005 dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008). Menurut Haniffa & Cooke (2002) dalam Nasir (2008) menyatakan peran komisaris independen dalam pelaporan keuangan menunjukkan tidak signifikan.

Ketentuan di Pasar Modal dalam Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-339/BEJ/07-2001 Tanggal 21 Juni 2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, mengatur hal-hal mengenai Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan sebagai berikut :

1. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki:
 - a. Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris.
 - b. Komite Audit.
 - c. Sekretaris perusahaan.
2. Persyaratan menjadi komisaris independen pada perusahaan tercatat adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali Perseroan Terbatas yang bersangkutan.
 - b. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur dan atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
 - c. Tidak bekerja rangkap sebagai direktur perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
 - d. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007). Gunarsih & Bambang (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Salah satu mekanisme pengawasan internal untuk menyamakan kepentingan pemegang saham dan manajer adalah kontrak insentif jangka panjang (Walsh & Seward, 1990 dalam Arief & Bambang, 2007). Kontrak jangka panjang dilakukan dengan memberikan insentif kepada manajer apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat salah satunya dengan cara memberi kepemilikan saham kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976 dalam Jama'an, 2008). Dengan demikian manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan pemegang. Ross, et al. (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri.

Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *oportunistik* manajer akan meningkat (Shleifer & Vishny, 1997 dalam Arief & Bambang, 2007). Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga

manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung sebagai konsekuensi dari pengambil keputusan yang salah.

Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar cenderung tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya. Sedangkan menurut Nasir (2008) Pemilik mengendalikan perusahaan secara efektif memutuskan kebijakan akuntansi pelaporan diperkirakan mengarah pada pengungkapan rendah terutama didorong motif pemilik pengendali untuk menekan pemegang saham minoritas, manipulasi dicapai dengan membatasi jumlah pengungkapan dalam laporan tahunan. Kepemilikan pihak dalam tinggi menyebabkan transparansi terbatas dan kompleksitas operasi (Bushman, 2004 dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008).

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007). Menurut Chen & Zhang (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya.

Menurut Solomon & Solomon (dalam Jama'an, 2008) menyatakan bahwa pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Nesbitt (1994) dalam Jama'an (2008) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornet, et al. (2006) dalam Arief & Bambang (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Menurut Kozlov (2000) dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran (2008) menyatakan kepemilikan asing diharapkan menjadi salah satu cara meningkatkan

perusahaan di negara berkembang melalui modal dan teknologi baru. Kepemilikan asing meningkatkan persaingan pasar sehingga memaksa perusahaan domestik restrukturisasi lebih cepat. Restrukturisasi melalui perbaikan teknologi dan perbaikan *corporate governance* serta perubahan jangkauan dan kualitas barang yang diproduksi.

Hasil para peneliti, terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Harnida, 2005 dalam Kadir, 2008). Menurut Kepmenkeu Nomor 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek. *Benchmark* kepemilikan institusional paling rendah sekitar 25 % (dua puluh lima perseratus) saham dari perusahaan.

2.1.5 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002), berbagai ketentuan dan peraturan mengenai komite audit telah dibuat diantaranya:

- a. Pedoman *Good Corporate Governance* (Maret 2001) yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki Komite Audit;
- b. Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki Komite Audit;
- c. KEP-339/BEJ/07-2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta memiliki Komite Audit;

Komite audit berperan penting dalam proses pelaporan keuangan, sebagai sebuah *financial monitor* dan berperan penting dalam proses laporan keuangan Abbott, Peters, & Raghunandan (2003) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008). Komite audit akan berhubungan dengan pengawasan keuangan perusahaan, termasuk melakukan telaah (*review*) terhadap keandalan pengendalian internal yang dimiliki perusahaan serta kepatuhan (*compliance*) terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Cakupan tugas komite audit dengan melakukan “hubungan” tidak saja dengan internal auditor perusahaan tetapi juga dengan auditor eksternal dalam upaya menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat *good governance* (Abbott, Peters, & Raghunandan, 2003; Asbaugh & Warfield, 2003 dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi, 2008).

Dalam rangka penyelenggaraan *good corporate governance*, BEI mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite independen dan komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang di

antaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite. Sebaliknya, pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al., 2004 dalam Suaryana, 2006). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal (Bradbury, et al. 2004 dalam Suaryana, 2006). Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Anderson, et al. 2003 dalam Suaryana, 2006).

Komite audit juga bertugas sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Dye, 1988; Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Suaryana, 2006) untuk mencapai keseimbangan akhir sehingga laporan lebih akurat (Klien, 2002 dalam Suaryana, 2006). Komite audit yang beranggotakan pihak independen dan memiliki pengetahuan dalam bidang

keuangan dan akuntansi cenderung mendukung pendapat auditor (Carcello dan Neal, 2000 dalam Suaryana, 2006).

Penelitian mengenai hubungan antara komite audit dengan kualitas laporan keuangan pada mulanya menguji pengaruh keberadaan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. DeFond dan Jiambalvo (1991) dalam Suaryana (2006) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perusahaan publik yang melaporkan laba tahunan lebih tinggi daripada yang seharusnya untuk periode 1977-1988. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. McMullen (1996) dalam Suaryana (2006) menemukan bahwa komite audit berhubungan dengan lebih sedikit tuntutan hukum pemegang saham karena kecurangan, lebih sedikit pelaporan kembali laba kuartalan, lebih sedikit tindakan *illegal*, lebih sedikit pergantian auditor ketika terdapat selisih pendapat antara klien dan auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kesalahan pelaporan, pelanggaran, dan indikator lain dari pelaporan keuangan yang tidak andal cenderung tidak memiliki komite audit.

Beberapa penelitian lain tidak dapat membuktikan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit. Crawford (1987) dalam Suaryana (2006) tidak dapat membuktikan hipotesis bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan yang mempunyai dan tidak mempunyai komite audit dalam hal perubahan penerapan prinsip akuntansi, opini audit tidak wajar, perubahan auditor eksternal, pelanggaran terkait dengan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Kalbers (1996) dalam Suaryana (2006) membuktikan bahwa

pelaksanaan komite audit tidak efektif sehingga merekomendasikan perlunya peningkatan komite audit.

2.1.6 Kualitas audit

De Angelo (1988) dalam Naim (1999) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan *probabilitas* pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Dopuch & Simunic (1982) dalam Naim (1999) memproksikan kualitas audit berdasarkan reputasi kantor akuntan publik. Menurut Francis & Wilson (1988) dalam Jama'an (2008) kualitas audit diproksi dengan reputasi (*brand name*) dan banyaknya klien yang dimiliki kantor akuntan publik. Kualitas audit merupakan elemen dari efisiensi ekuitas pasar, karena dapat menekan kredibilitas dari informasi keuangan, mendukung praktek *Corporate Governance* melalui pelaporan keuangan yang transparan (Francis, et al.2003; Sloan, 2001). Menurut Mitton (dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008) menyatakan kualitas audit sebagai salah satu aspek dari *Corporate Governance*, diharapkan perusahaan yang diaudit oleh salah satu KAP Big 4 akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dengan transparansi yang lebih tinggi.

Simunic dalam Naim (1999) menyatakan bahwa perbedaan karakteristik jasa audit adalah identik dengan penawaran. Perbedaan karakteristik jasa audit tercermin dalam perbedaan kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin besar *fee* audit, mengindikasikan bahwa kualitas audit makin baik.

Beberapa alasan perusahaan dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four, antara lain (Tuanakotta, 2007) :

1. Para pemegang saham menginginkan *Big Four firm*;
2. Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal;
3. *The Big Four firm* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka;
4. Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan *The Big Four firm* dan kualitas jasa perusahaan *The Big Four firm*

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

Menurut Dye (1993) dalam Rachmawati (2008) kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sedangkan DeAngelo (1981) dalam Naim (1999) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Perbedaan kualitas jasa yang ditawarkan kantor akuntan publik menunjukkan identitas kantor

akuntan publik tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dye (dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008) menyatakan bahwa KAP besar cenderung menawarkan kualitas lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Dalam hal ini KAP mempunyai pengalaman kerugian yang lebih tinggi melalui reputasi yang rusak apabila kualitas dari audit KAP tidak sesuai dengan standar. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

2.1.7 Ketepatan waktu

Menurut Scott (2003) dalam Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Owusu & Ansah (2000) berpendapat dalam Utami (2006) secara konseptual yang dimaksud dengan ketepatan waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Pehman (1984) dalam Renny (2006) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu

didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Givoly & Palmon (1982) dalam Hidayah (2008) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor finansial lainnya maupun pertimbangan mengenai karakteristik pasar. Ketepatan waktu mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (SFAC dalam Suwardjono, 2005).

Menurut peraturan Bapepam, pengungkapan laporan keuangan tidak boleh lebih dari 3(tiga) bulan sejak tanggal neraca berakhir. Maka pengungkapan yang melewati batas waktu tersebut sudah tidak mempunyai atau kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan.

Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Di pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan atau disebut juga sebagai laporan keuangan intern.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU

No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban pelaporan keuangan berkala (Emirzon, 2007).

BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Emirzon, 2007). Menurut Bapepam batas keterlambatan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan adalah tanggal 31 Maret (Emirzon, 2007).

Menurut IAI (2002) dalam Saleh (2004) bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Saleh (2004) menyatakan bahwa informasi yang relevan dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi investor, kreditur, manajemen dan pihak pemakai lainnya. Agar informasi laporan keuangan tersebut bersifat relevan maka informasi harus tepat waktu bagi pengguna untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, informasi disebut relevan apabila informasi tersebut memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi

mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Dyer & Hugh (1975) dalam Almilia & Setiady (2006) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu & Ansah dalam Rachmawati, 2008). Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan (Gede, 2004).

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go publik* adalah mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Tetapi, tidak semua perusahaan dapat mempublikasikannya tepat waktu. Keterlambatan pelaporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI, 2002 dalam Suwardjono, 2005).

Selain itu keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya

keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Pilihan antara segera mengumumkan laporan keuangan atau menunda adalah merupakan pertimbangan *costbenefit* (Utami, 2006).

Menurut Schwartz & Soo (1996), Bamber, et al. (1993), Givoly & Palmon (1982), Chambers & Pehman (1984) dalam Naim (1999) menyatakan bahwa penundaan ketidakpatuhan terhadap peraturan ketepatan waktu seperti penundaan pelaporan keuangan dikaitkan dengan kesulitan finansial, adanya kontrak dalam proses dan usaha manajemen untuk menghindari penyelidikan dan ketidakpercayaan investor.

Proses dalam mencapai ketepatan waktu (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan keuangan menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatan waktu (*timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton & Kell, 1996 dalam Utami, 2006). Dengan adanya hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit. Pelaporan keuangan tidak tepat waktu, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan

keputusan akan berkurang (Mamduh & Halim, 2003 dalam Almilia & Setiady, 2006). Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait dengan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas dan secara obyektif (Emirzon, 2007).

Pengungkapan dan transparansi adalah salah satu prinsip *GCG* yang diikuti banyak negara termasuk Indonesia (dalam Gunarsih & Bambang, 2008). Prinsip ini menyebutkan bahwa kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*.

Dengan demikian, pengungkapan dan transparansi tidak hanya mementingkan isi dari informasi, tetapi juga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Salah satu informasi yang diberikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan. Menurut Schwart & Soo (1996), Bangers, et al. (1993), Givoly & Palmon (1982), Chambers & Pehman (1984) dalam Naim

(1999) menyatakan informasi yang diminta dilaporkan secara tepat waktu oleh perusahaan meliputi laporan tahunan, pengumuman laba tahunan, serta informasi mengenai pergantian auditor dan peristiwa penting lainnya. Jadi perusahaan yang telah menerapkan *GCG* dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, maka kemungkinan kinerja perusahaannya menjadi lebih baik.

Dyer & Hugh (1975) dalam Almilia & Setiady (2006) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Studi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) sudah banyak dilakukan, tetapi hanya menganalisis kinerja keuangan. Misalnya Dyer & Hugh (1975) dalam Gunarsih & Bambang (2008) dengan data perusahaan Australia, Curtis (1976) dalam Gunarsih & Bambang (2008) dengan data perusahaan New Zealand serta Davies & Whittred (1980) dalam Gunarsih & Bambang (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan. Berbeda dengan Dyer & Hugh (1975) dalam Gunarsih & Bambang (2008) yang menemukan bahwa keterlambatan tidak berhubungan dengan profitabilitas, Curtis (1976) dalam

Gunarsih & Bambang (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan yang terbalik, meskipun bersifat sementara dan tergantung ukuran profitabilitas yang digunakan. Analisis ketepatan waktu dan kinerja pasar menggunakan *abnormal return* dilakukan antara lain oleh Givoly & Palmon (1982), Kross (1981), Chambers & Pehman (1984) dalam Gunarsih & Bambang (2008). Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat) berhubungan dengan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah), atau variabilitas *return* yang tinggi (rendah) relatif terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat).

Naim (1999) menguji *informasi regulatory non compliance* (IRN) serta menguji pengaruh ukuran *profitability* dan kesulitan keuangan dalam IRN. Hasil menunjukkan bahwa hanya *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan. Analisis dengan kinerja pasar misalnya dilakukan oleh Priyastiwi (2002) dalam Gunarsih & Bambang (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba *abnormal* secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Semakin tinggi laba *abnormal*, semakin tinggi kemungkinan ketepatan waktu perusahaan menyajikan laporan keuangan.

Gunarsih & Bambang (2008) menguji pengaruh struktur *corporate governance* dan kinerja dari perusahaan untuk ketepatan waktu di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan skala pengukuran nominal. Variabel independen meliputi kinerja keuangan dan struktur *GCG* perusahaan. Struktur *corporate governance* diproxikan dengan konsentrasi kepemilikan, sedangkan jumlah dewan direktur dan jumlah dewan komisaris dihitung dengan index *herfindahl* institusi domestik (HI_DOM).

HI_DOM merupakan jumlah kuadrat proporsi kepemilikan institusi domestik. Hasil menunjukkan jumlah direktur (sebagai salah satu proksi struktur *corporate governance*) berhubungan negatif dengan ketepatan waktu. Variabel ROI sebagai kinerja keuangan berhubungan signifikan.

Almilia & Setiady (2006) meneliti bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan serta menguji faktor dalam penelitian seperti: ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan item *extraordinary*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu regresi berganda. Hasil menunjukkan faktor yang mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan *item extraordinary* tidak mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan.

Ezat & El-Masry (2008) menguji faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dari pelaporan internet perusahaan Mesir. Variabel yang digunakan karakteristik perusahaan dan *corporate governance*. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara ketepatan pelaporan internet dengan ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan dan ukuran dewan serta perusahaan dalam sektor jasa yang mempunyai ukuran besar, tingkat tinggi likuiditas, proporsi komisaris independen, jumlah besar direktur akan mengungkapkan informasi lebih tepat waktu pada website.

Mc Gee (2007a) menghitung ketepatan waktu dengan jumlah hari perusahaan menerima opini auditor pada perusahaan Rusia kemudian

membandingkan jumlah hari tersebut dengan perusahaan non Rusia dalam industri telekomunikasi. Hasil menunjukkan perusahaan Rusia memerlukan jumlah waktu yang lebih lama untuk melaporkan hasil keuangan daripada perusahaan non Rusia. Perusahaan Rusia maupun non Rusia dengan jumlah yang besar memerlukan waktu yang kurang untuk melaporkan kondisi keuangan daripada perusahaan dengan jumlah yang kecil. Perusahaan yang menggunakan *Russian Accounting Standard* memerlukan waktu yang kurang dalam melaporkan hasil keuangan daripada perusahaan yang menggunakan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) atau *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP).

Ross, et al. (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Peneliti banyak meneliti pengaruh kepemilikan oleh pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Hasil para peneliti, terdapat hubungan signifikan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Harnida, 2005 dalam Kadir, 2008).

Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001; DeFond dan Jiambalvo, 1991; McMullen, 1996; Beasley dan Salterio, 2001; McMullen dan Raghunandan, 1996 dalam Jama'an, 2008). Di sisi lain hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara perusahaan

yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crowford, 1987 dalam Jama'an, 2008).

Hasil penelitian Ashton, Wiiliam, & Elliot (1987), Schwartz dan Soo (1996) dalam Naim (1999) menemukan bahwa *timeliness* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga ditemukan Ahmad & Komarudin (2001) dalam Utami (2006) yaitu *timeliness* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *timeliness* pada KAP kecil.

Variabel Kontrol

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Saleh, 2004 dalam Almilia & Setiady, 2006). Hasil penelitian oleh Saleh (2004) dalam Almilia & Setiady (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Saleh, 2004 dalam Almilia & Setiady, 2006). Hasil penelitian Gede (2004) dalam Almilia & Setiady (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, dan memiliki jenis hubungan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan

Besarnya kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati, 2008). Menurut Curtis (1976) dalam Rachmawati (2008) tidak menemukan hubungan yang konsisten antara faktor-faktor spesifik perusahaan dengan perilaku ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Menurut Schwartz dan Soo (1996), Owusu Ansah (2000), Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Naim (1999) menyatakan perusahaan yang memiliki *asset* yang besar cenderung untuk melaporkan tepat waktu dalam pelaporan keuangan, karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, serta adanya pengawasan secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal.

Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Bahkan laporan keuangan tersebut akan terlihat dibuat secara sembarangan (asal jadi). Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan

keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama.

Disamping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang besar untuk membayar biaya audit, hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki *timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan Givoly & Palmon (1982) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas audit secara langsung berhubungan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil yang kontradiksi ditemukan pada penelitian di Indonesia dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Naim, 1999; Bandi & Santoso, 2002). Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang harus diolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Manajemen berusaha untuk mengolah informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi usaha manajemen tidak dapat mengimbangi besarnya informasi yang terdapat dalam perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan Bandi & Santoso (2002) dalam Almilia & Setiady (2006).

Hasil penelitian oleh Saleh (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Hasil penelitian oleh Gede (2004) dalam Almilia & Setiady (2006) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Dalam hal ini perusahaan dengan hasil baik cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

Menurut Dyer & Hugh (1975) dalam Almilia & Setiady (2006) menyatakan perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan terlambat. Dalam hal ini perusahaan yang

memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik sehingga perusahaan cenderung menyampaikan tepat waktu. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

3. Rasio *leverage*

Menurut Weston dan Coplan (1995) dalam Sudarno & Pendriani (2008) menyatakan rasio *leverage* mengukur tingkat investasi (aktiva) perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* dapat diartikan penggunaan *asset* dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan mempunyai *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang tinggi yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitasnya. *Financial leverage* menunjukkan resiko suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya.

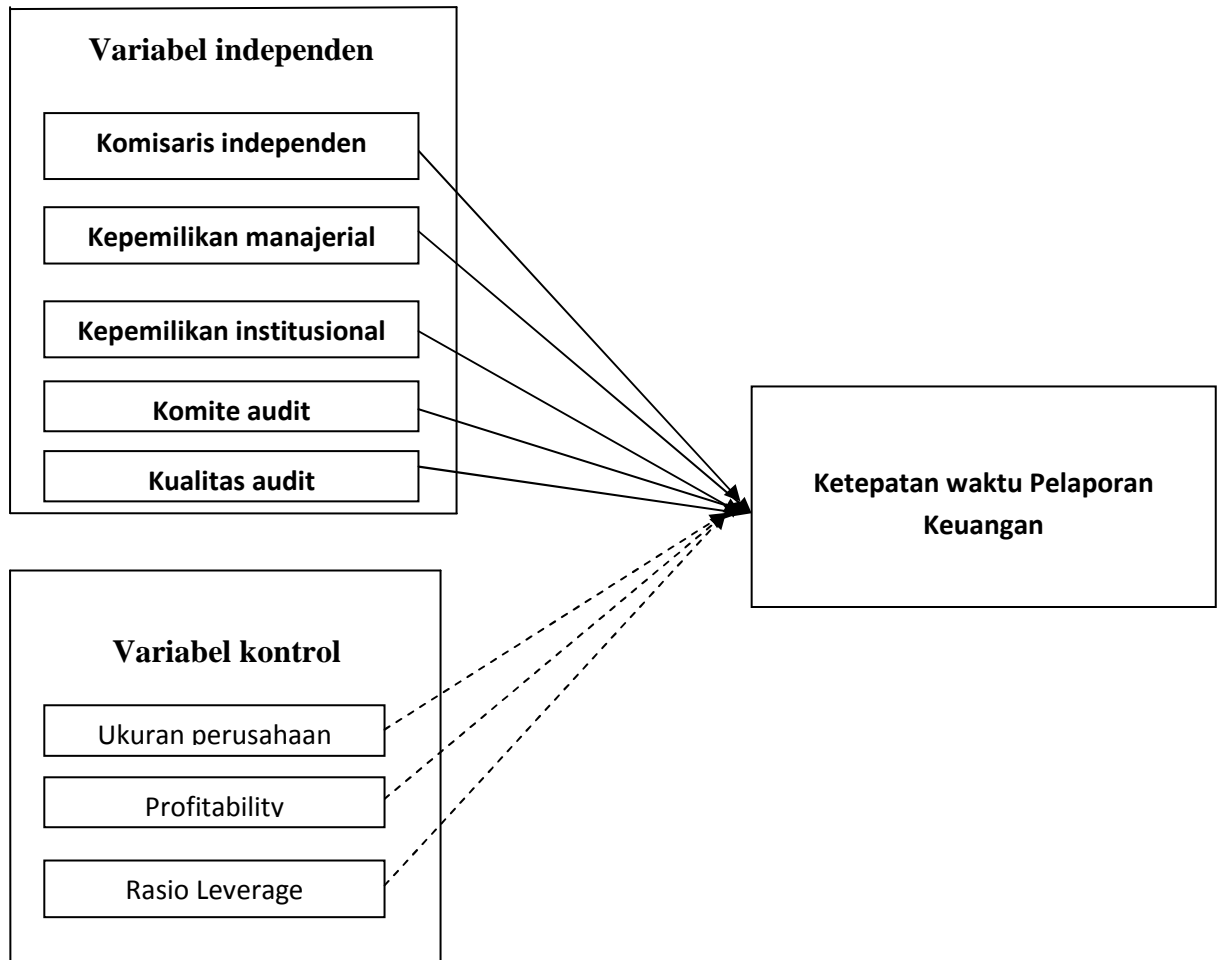
Menurut Kim & Sorensen (1986) dalam Almilia & Setiady (2006), apabila *financial leverage* tinggi menunjukkan resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila *financial leverage* rendah maka resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin rendah.

Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda pelaporan keuangan yang berisi berita buruk. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Menurut Schwartz & Soo (1996) dalam Naim (1999) menyatakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Dalam hal ini kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Basu (1997) menyatakan bahwa perusahaan cenderung melaporkan berita buruk lebih cepat daripada berita baik karena prinsip konservatisme. Rees & Giner (2001) menemukan perusahaan di Prancis, Jerman dan Inggris cenderung melaporkan berita buruk lebih cepat daripada berita baik.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

2.4.1 Komisaris Independen dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chtourou, et al. 2001 dalam Arief & Bambang, 2007).

Keberadaan komisaris independen harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh intervensi dan tekanan pemegang saham utama (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Fama dan Jensen (1983) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan.

H₁: Komisaris Independen (*KomInd*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2 Kepemilikan Manajerial dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Jama'an (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Ross, et al. (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Oleh sebab itu dengan adanya kepemilikan manajerial sehingga pelaporan keuangan menjadi tepat waktu.

H₂: Kepemilikan manajerial (*KepMan*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.3 Kepemilikan Institusional dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

McConnell dan Servaes (1990), Nesbitt (1994), Smith JR. & L.Watts (1996) dalam Arief & Bambang (2007) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornet, *et al.* (2006) dalam Arief & Bambang (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Busshee (1998) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008) menyatakan investor institusional dalam struktur kepemilikan menimbulkan pengaruh sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi memiliki keterbatasan. Kepemilikan institusional tidak terlalu banyak terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, kepemilikan institusional perlu informasi tentang kondisi perusahaan, terutama berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi. Mereka sebagian besar dinformasikan mengenai keadaan perusahaan. Untuk mengevaluasi pilihan portofolio mereka, investor institusional membutuhkan informasi akuntansi yang andal.

Peneliti banyak meneliti pengaruh kepemilikan oleh pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Hasil para peneliti, terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan

keuangan (Harnida, 2005 dalam Kadir, 2008). Sedangkan (Saleh, 2004) mendapatkan hal yang sebaliknya, yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Menurut Niehaus (1989), jika struktur kepemilikan lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Morck (1988) dalam Sudarno & Pendriani (2008) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki persentase lebih besar daripada 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk pelaporan keuangan yang tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

H₃: Kepemilikan institusional (*KepIns*) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.4 Komite audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan

agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002).

Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001; DeFond dan Jiambalvo, 1991; McMullen, 1996; Beasley dan Salterio, 2001; McMullen dan Raghunandan, 1996 dalam Jama'an, 2008). Di sisi lain hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crawford, 1987 dalam Jama'an, 2008).

H₄: Komite audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.5 Kualitas audit dan Ketepatan Pelaporan Keuangan

Menurut John & Lys (1990) dalam Naim (1999) menyatakan auditor yang besar memiliki dorongan untuk mengembangkan dan memasarkan keahliannya mengenai kepatuhan terhadap SEC daripada auditor kecil. Dalam hal ini auditor

besar cenderung memberikan informasi kepada klien tentang peraturan SEC yang baru dan meminta klien mematuhi.

Ketidakpatuhan pelaporan keuangan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan auditor kecil (Schwartz & Soo, 1996 dalam Naim, 1999). Menurut De Angelo (1988) dalam Naim (1999) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan mendeteksi dan melaporkan kontrak untuk menyediakan informasi akuntansi.

Becker & Subramanyam (1998) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008) mendemonstrasikan perusahaan yang diaudit Big 4 lebih memiliki manfaat kualitas audit daripada non Big4. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Menurut Lev (1988) dalam Rachmawati (2008) menyatakan KAP Big4 secara signifikan berhubungan negatif dengan *timeliness*. Dalam hal ini perusahaan mempunyai sedikit waktu mengaudit karena mereka mempunyai tenaga staf audit profesional serta perusahaan audit yang berafiliasi internasional lebih efisien karena menggunakan teknologi audit yang canggih.

Hasil penelitian Ashton, Wiiliam, & Elliot (1987), Schwartz dan Soo (1996) dalam Naim (1999) menemukan bahwa *timeliness* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga

ditemukan Ahmad & Komarudin (2001) dalam Utami (2006) yaitu *timeliness* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *timeliness* pada KAP kecil.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Carslaw & Kaplan (1991), Hossain & Taylor (1998) dalam Naim (1999) yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP dengan *timeliness*.

H₅: Kualitas audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Corporate Governance* dalam menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit). Sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio *leverage*. Definisi Operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.1.1 Ketepatan waktu

Owusu & Ansah (2000) menyatakan secara konseptual yang dimaksud dengan ketepatan waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Dyer & Hugh (1975) dalam Almilia & Setiady (2006) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya. Yang dimaksud dengan ketepatan waktu dalam penelitian ini yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3.1.2 Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004).

Komisaris Independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada.

3.1.3 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003).

Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan *dummy variable*, nilai 1 jika ada kepemilikan manajerial dan 0 sebaliknya

3.1.4 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Menurut Chen et, al. (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds, investment banking, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank*.

Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

3.1.5 Komite audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Emirzon, 2007).

Komite audit diprosikan dengan *dummy variable*, nilai 1 jika ada komite audit dan 0 sebaliknya

3.1.6 Kualitas audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan *probabilitas* pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999)

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big four dan KAP non big four. Adapun KAP big 4 yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Price Water House Cooper (PWC), dengan partner di Indonesia Haryanto, Sahari dan rekan
2. Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partner di Indonesia Osman Ramli Satrio dan rekan

3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International dengan partner di Indonesia yaitu Siddharta, Siddharta dan Wijaya
4. Ernst and Young (EY), dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja

Kualitas audit diproksikan dengan *dummy variable*, nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 sebaliknya (dalam Rachmawati, 2008).

3.1.7 Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dengan \ln total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan (dalam Masodah, 2009).

3.1.8 Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003 : 83). Rasio *profitability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA (dalam Rachmawati, 2008), yang diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.9 Rasio *gearing* (*leverage*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Taurigana dan Clark dalam Shaleh, 2004).

Rasio *gearing* diukur dengan total hutang dibagi total ekuitas (Taurigana dan Clark dalam Shaleh, 2004).

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2006-2008. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria tertentu:

Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Data berupa laporan keuangan periode 2006-2008, yang telah dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2007-2009, memuat *annual report* yang meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2006-2008.

1. Perusahaan manufaktur yang *listed* selama tiga tahun berturut-turut.
2. Memiliki data mengenai laba bersih positif.
3. Memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2006 – 2008.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan mengambil data di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) UNDIP serta membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, rasio *leverage*, *profitability*, dan ukuran perusahaan yang kemudian digunakan dalam penelitian. Situs yang digunakan adalah :

www.idx.co.id

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara partial.

Sebelum melakukan uji regresi sederhana, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2006). Dalam menggunakan regresi sederhana harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian yang digunakan adalah ketepatan waktu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

3.5.2 Variabel Dummy

Permasalahan yang sering dihadapi adalah adanya variabel independen yang berskala ukuran *non-metrik* atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberi kode 0 (nol) atau 1

(satu). Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel independen *non* metrik, dan setiap variabel *non* metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel *dummy*.

Cara pemberian *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok diberi nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group* sedangkan kelompok yang diberi *dummy* 1(satu) disebut *included group* (Mirer, 1990 dalam Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data meyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006)

Uji satatistik yang dpat digunakan untuk menguji normalitas redual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai

signifikan dibawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

2. Uji Multikoloniearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas indenpenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2006).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2006

Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali,2006).

3.5.4 Menilai Goodness of Fit Suatu Model

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t table berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t table berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Apabila p-value < 5% maka hipotesis diterima dan apabila p-value > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

3.6 Analisis Data

Metoda analisis statistik yang digunakan adalah metoda regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah *timeliness*. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh masing-masing mekanisme *corporate*

governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel dependen dinyatakan dalam interval serta variabel independennya lebih dari satu. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS seri 16.00. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KomInd} + \beta_2 \text{KepMan} + \beta_3 \text{KepIns} + \beta_4 \text{KomAud} + \beta_5 \text{KA} \\ + \beta_6 \text{UkPrshn} + \beta_7 \text{ROA} + \beta_8 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

TIMELINESS: ketepatan waktu pelaporan keuangan

KomInd : komisaris independen

KepMan : kepemilikan manajerial

KepIns: kepemilikan institusional

KomAud: komite audit

KA: kualitas audit

UkPrshn : ukuran perusahaan

ROA: profitabilitas

LEV : leverage

ε : Variabel gangguan.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 249. Jumlah data tersebut didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan tahun 2006 hingga 2008. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria tertentu.

Tabel 4.1
HASIL SELEKSI SAMPEL KRITERIA

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah data dari perusahaan industri manufaktur, terdaftar di BEI selama periode 2006 – 2008	459
2	Pengurangan sampel karena kriteria 2 (Memiliki data mengenai laba bersih positif)	(174)
3	Pengurangan sampel karena kriteria 3 (Memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit)	(36)
	Data outlier	(12)
	Jumlah Sampel Terseleksi Tahun Perusahaan (<i>Firm Years</i>)	237

Sumber : Data telah diolah, 2010

Setelah dilakukan *screening* data, maka dapat diketahui terdapat data outlier pada penelitian. Data outlier yang mempunyai karakteristik unik. Agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka data outlier peneliti dikeluarkan dari sampel sehingga sampel pada penelitian ini (n) sebanyak 237.

Sebagaimana tujuan penelitian, pengujian signifikansi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan ukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan disajikan dalam bentuk data interval. Namun demikian sebelumnya akan terlebih dahulu dilihat deskripsi dari masing-masing variabel yang disajikan berikut ini.

4.2. Statistik Deskriptif

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variabel. Dari sebanyak 237 data pengamatan.

4.2.1 Kondisi keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan diukur dengan variabel *dummy* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial	Jumlah	Persentase
Tidak Ada	138	58,2
Ada	99	41,8
Jumlah	237	100,0

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajerial yaitu sebanyak 138 perusahaan atau 58,2% dan hanya 99 perusahaan atau 41,8% perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.

4.2.2 Keberadaan komite audit sebagai pemenuhan syarat dari Bapepam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Komite Audit

Komite Audit	Jumlah	Persentase
Tidak Ada	24	10,1
Ada	213	89,9
Jumlah	237	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki proporsi komite audit yang sesuai sebagai yang disyaratkan oleh Bapepam yaitu mencapai 213 perusahaan atau 89,9% dari seluruh pelaporan keuangan, sedangkan 10,1% lainnya belum memenuhi syarat.

4.2.3 Kualitas audit yang diukur berdasarkan KAP sebagai penanggungjawab auditing adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kualitas Audit

Kualitas Audit	Jumlah	Persentase
Non Big – 4	110	46,4
Big – 4	127	53,6
Jumlah	237	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaporan keuangan yang diaudit oleh KAP Non Big-4 yaitu mencapai 110 perusahaan atau 46,4% dari seluruh pelaporan keuangan, sedangkan 127 perusahaan atau 53,6% lainnya diaudit oleh KAP Big-4.

Sementara penyajian data-data yang berbentuk data rasio atau data interval adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi variabel penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIMELINESS	237	42	93	73.86	11.488
KomInd	237	.00	100.00	34.0127	16.80534
KepIns	237	.00	93.60	14.0603	25.00330
KA	237	0	1	.54	.500
UkPrshn	237	24.50	31.78	27.7266	1.33181
ROA	237	.00	39.20	7.4769	7.66624
LEV	237	.00	17.66	1.3932	1.71689
Valid N (listwise)	237				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Data penelitian sebagaimana diringkas pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala interval atau rasio.

Timeliness menunjukkan lama pelaporan keuangan kepada publik terhitung sejak tanggal 31 Desember menunjukkan rata-rata sebesar 73,86 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya pelaporan keuangan selama 73,86 hari atau masih di bawah 90 hari sebagaimana yang ditentukan Bappepam. *Timeliness* terpendek adalah selama 42 hari dan *timeliness* terlama adalah selama 93 hari. *Timeliness* memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,488 dengan demikian batas penyimpangan *timeliness* adalah 11,488 hari.

Komisaris independen menunjukkan besarnya rasio keberadaan komisaris independen menunjukkan rata-rata sebesar 34,0127% yang berarti bahwa secara rata-rata keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sebesar 34,0127% dari seluruh dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen paling rendah adalah 0% sedangkan paling tinggi mencapai 100%. Komisaris independen memiliki nilai standar deviasi sebesar 16,80534 dengan demikian batas penyimpangan komisaris independen adalah 16,80534%.

Kepemilikan saham institusional menunjukkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 14,0603 %. Hal ini berarti bahwa rata-rata porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain dalam perusahaan adalah sebesar 14,0603% dari seluruh saham yang beredar. Kepemilikan saham institusional paling rendah adalah 0% sedangkan yang paling banyak mencapai 93,6%. Kepemilikan instistusional memiliki nilai

standar deviasi sebesar 25,00330 dengan demikian batas penyimpangan kepemilikan instistusional adalah 25,00330%.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset (dalam bentuk transformasi *ln natural*) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 27,7266. Penggunaan transformasi *ln natural* ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah senilai 24,5 dan perusahaan terbesar adalah senilai 31,78. Ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,33181 dengan demikian batas penyimpangan ukuran perusahaan adalah 1,33181.

Kondisi variabel profitabilitas berupa rasio *ROA* menunjukkan rata-rata sebesar 7,4769% yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya laba positif dari perusahaan sampel atau secara umum selama periode penelitian tahun 2006 hingga 2008 diperoleh adanya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 7,4769% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum yaitu sebesar 0,01% yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami laba yang rendah dan *ROA* tertinggi adalah sebesar 39,02%. *ROA* memiliki nilai standar deviasi sebesar 7,66624 dengan demikian batas penyimpangan *ROA* adalah 7,66624%.

Kondisi rasio *leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 1,3932 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya hutang hingga 1,3932 kali dari seluruh modal sendiri yang dimiliki perusahaan sampel. Dengan kata lain dalam hal ini nampaknya rata-rata perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber

pendanaannya dibanding dengan memanfaatkan sumber ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Rasio *leverage* terendah adalah sebesar 0,00 yang dan tertinggi mencapai 17,66. *Rasio leverage* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,71689 dengan demikian batas penyimpangan *leverage* adalah 1,71689.

4.3 Analisis Data

Pengujian hipotesis mengenai kemaknaan prediksi *timeliness* dalam pelaporan keuangan kepada publik dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Sebelumnya model regresi harus memenuhi tidak adanya masalah klasik.

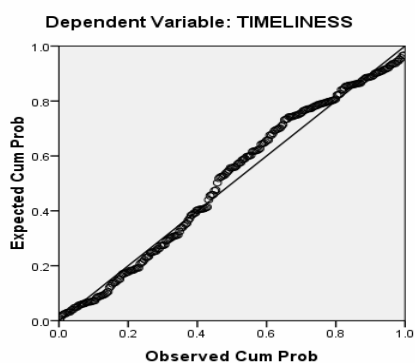
4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Normalitas data adalah merupakan syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametrik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.6 Normal Probability Plot Ketepatan waktu

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan keterangan grafik di atas, grafik *normal plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauhi garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas atau model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik belum tentu normal. Oleh karena itu dilakukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji *one sample test Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 237 data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Z sebesar $0,068 > 0,05$.

Tabel 4.7
Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.24568086
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.044
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2010

b. Pengujian Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Pengujian multikolinieritas dengan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66.290	15.520		4.271	.000		
	KomInd	-.204	.057	-.298	-3.597	.000	.508	1.967
	KepMan	-4.920	1.429	-.212	-3.442	.001	.922	1.084
	KepIns	.035	.029	.075	1.206	.229	.897	1.115
	KomAud	12.824	3.235	.337	3.964	.000	.481	2.078
	KA	-5.925	1.638	-.258	-3.618	.000	.687	1.455
	UkPrshn	.276	.574	.032	.481	.631	.789	1.268
	ROA	-.152	.102	-.101	-1.489	.138	.755	1.324
	LEV	.859	.427	.128	2.013	.045	.858	1.165

a. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah Jika nilai *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dibawah 10 (Ghozali, 2006). Dari tabel tersebut diperoleh bahwa (VIF) di bawah 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Pengujian Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.9
Pengujian Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.205	.177	10.424	2.249

a. Predictors: (Constant), LEV, KepMan, UkPrshn, KepIns, KomInd, ROA, KA, KomAud

b. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,249 dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 220 (n) dan jumlah variabel independen 8 (k=8). nilai d_u diperoleh sebesar 1,852 dan d_L sebesar 1,686. Karena nilai DW tidak berada diantara d_U yaitu 1,852 dan $4 - d_U$ yaitu 2,148. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut pada daerah autokorelasi oleh karena itu dilakukan *run test*.

Tabel 4.10

Pengujian Autokorelasi (*run-test*)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.49006
Cases < Test Value	118
Cases >= Test Value	119
Total Cases	237
Number of Runs	124
Z	.586
Asymp. Sig. (2-tailed)	.558

a. Median

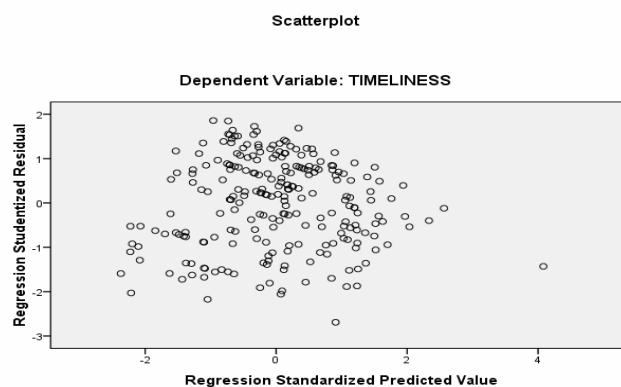
Karena nilai *run test* menunjukkan signifikan 0.588 berada diatas 5 %, maka dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

d. Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskedisitas karena data *crosssection* mengandung berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2006).

Di dalam pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini didasarkan pada *Scatterplot*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh grafik *Scatterplot* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah, 2010

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.2. Model Regresi

Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil uji regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.290	15.520		4.271	.000
	KomInd	-.204	.057	-.298	-3.597	.000
	KepMan	-4.920	1.429	-.212	-3.442	.001
	KepIns	.035	.029	.075	1.206	.229
	KomAud	12.824	3.235	.337	3.964	.000
	KA	-5.925	1.638	-.258	-3.618	.000
	UkPrshn	.276	.574	.032	.481	.631
	ROA	-.152	.102	-.101	-1.489	.138
	LEV	.859	.427	.128	2.013	.045

a. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{TIMELINES} = 66,290 - 0,204 \text{KomInd} - 4,920 \text{KepMan} + 0,035 \text{KepIns} + 12,824 \text{KomAud} - 5,925 \text{KA} - 0,276 \text{UkPrshn} - 0,152 \text{ROA} + 0,859 \text{LEV} + e$$

Diperoleh bahwa koefisien variabel Kepemilikan Institusional (KepIns), Komite Audit (KomAud) dan Leverage memiliki koefisien yang bertanda positif, sedangkan Komisaris Independen (KomInd), Kepemilikan Manajerial (Kepman), Kualitas Audit (KA), Ukuran perusahaan (UkPrshn) dan Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien yang bertanda negatif. Penjelasan dari masing-masing nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 66,290 berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut maka *timeliness* perusahaan sampel rata-rata selama 66,290 hari.
2. Koefisien variabel komisaris independen adalah sebesar -0,204 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan komisaris independen akan mengurangi *timeliness* pelaporan keuangan.
3. Koefisien variabel kepemilikan saham manajerial adalah sebesar -4,920 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa jumlah kepemilikan saham manajerial yang semakin besar akan menurunkan *timeliness* pelaporan keuangan.
4. Koefisien variabel kepemilikan saham institusional adalah sebesar +0,035 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa jumlah kepemilikan saham institusi yang semakin besar akan menaikkan *timeliness* pelaporan keuangan.

5. Koefisien variabel komite audit adalah sebesar +12,824 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa jumlah komite audit yang semakin besar akan menaikkan *timeliness* pelaporan keuangan.
6. Koefisien variabel kualitas audit adalah sebesar – 5,925 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin baik reputasi auditor yang mengaudit pelaporan keuangan perusahaan akan menurunkan *timeliness*.
7. Koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar – 0,276 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran aset perusahaan akan menurunkan *timeliness* pelaporan keuangan.
8. Koefisien variabel ROA diperoleh sebesar -0,152 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa kenaikan ROA akan menurunkan *timeliness* pelaporan keuangan.
9. Koefisien variabel leverage adalah sebesar +0,859 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa jika rasio hutang semakin besar maka akan membuat *timeliness* pelaporan keuangan menjadi lama.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Penjelasan hasil pengujian kemaknaan pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian kemaknaan pengaruh komisaris independen yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -3,597 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel komisaris independen terhadap *timeliness*. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Arah pengaruh negatif berarti bahwa perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen angka lebih besar akan menjadikan *timeliness* yang semakin pendek.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian kemaknaan pengaruh kepemilikan saham manajerial yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -3,442 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan saham manajerial terhadap *timeliness*. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Arah pengaruh negatif berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial yang lebih besar akan menjadikan *timeliness* yang semakin pendek.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian kemaknaan pengaruh kepemilikan saham institusi yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar +1,206 dengan signifikansi sebesar 0,229. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya

pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan saham institusional terhadap *timeliness*. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 3 tidak diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel komite audit yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar +3,964 signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 4 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan memiliki *timeliness* yang lebih lama.

5. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel kualitas audit yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar – 3,618 signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 5 diterima**. Arah koefisien negatif berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 akan memiliki *timeliness* yang lebih pendek.

6. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan

Pengujian kemaknaan pengaruh ukuran perusahaan yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 0,481 dengan signifikansi sebesar 0,631. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

7. Variabel kontrol ROA

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel ROA yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar - 1,489 dengan signifikansi sebesar 0,138. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

8. Variabel kontrol Leverage

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel rasio leverage yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,013 signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel leverage terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Arah koefisien positif berarti bahwa semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan akan memungkinkan *timeliness* pelaporan keuangan semakin lama.

4.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6373.821	8	796.728	7.332	.000 ^a
	Residual	24773.858	228	108.657		
	Total	31147.679	236			

a. Predictors: (Constant), LEV, KepMan, UkPrshn, KepIns, KomInd, ROA, KA, KomAud

b. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 7,332$ dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *timeliness* dapat dijelaskan oleh ke-8 prediktor .

4.3.5 Koefisien Determinasi

Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *timeliness* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.177	10.424

a. Predictors: (Constant), LEV, KepMan, UkPrshn, KepIns, KomInd, ROA, KA, KomAud

b. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,177 Hal ini berarti bahwa 17,7% variasi *timeliness* dapat dijelaskan oleh ke-8 prediktor yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 82,3% *timeliness* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4. Interpretasi Hasil

1. Komisaris Independen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berarti komisaris independen merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Dalam hal ini komisaris independen harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh intervensi dan tekanan pemegang saham utama (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Komisaris independen diharapkan memiliki perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan *Corporate Governance*, yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholders* yaitu melindungi para *stakeholders* dari informasi yang menyesatkan, *fraud* dan *insider information* yang hanya menguntungkan beberapa pihak. Hal ini berarti tindakan memanipulasi akan berkurang sehingga penyajian tepat waktu, jika struktur dewan direksi berasal dari pihak luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan yang disajikan lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen.

2. Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Ross, et al.(1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial cenderung dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini diasumsikan mereka bertindak hati-hati karena apabila keputusan yang diambil salah maka manajemen ikut menanggung resiko dari keputusan tersebut.

3. Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam hal ini tidak sesuai dengan hipotesis seharusnya kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel deskriptif rata-rata perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional sekitar 14,0603%, karena persentase tidak terlalu besar sehingga menyebabkan kepemilikan institusional kurang berpengaruh dalam pengawasan yang ketat terhadap manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan mereka melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak sesuai dengan peneliti terdahulu Harnida yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan sampel serta pengukuran yang digunakan peneliti terdahulu.

4. Komite Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komite audit merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda positif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan akan menunda dalam pelaporan keuangan dengan adanya komite audit. Dalam hal ini pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal (Bradbury et al., 2004 dalam Suaryana, 2006). Adanya komunikasi formal antara

komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Anderson et al., 2003 dalam Suaryana, 2006) namun memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaporan keuangan.

5. Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Apabila tanda negatif tersebut diinterpretasikan maka dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan dengan adanya KAP Big 4. Dalam hal ini DeAngelo (1981) dalam Naim (1999) menyimpulkan bahwa KAP Big 4 dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Terkait dengan keterbukaan informasi (transparansi) yang merupakan salah satu prinsip dari *Corporate Governance* dan sebagai komitmen perusahaan dalam mewakili kepentingan para pemegang sahamnya, perusahaan senantiasa memberikan perhatian terkait dengan informasi yang relevan atas perkembangan-perkembangan terkini perusahaan kepada para investor. Berdasarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Emirzon, 2007). Menurut Bapepam batas keterlambatan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan adalah tanggal 31 Maret (Emirzon, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Sedangkan kepemilikan institusional secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu 237 perusahaan dan hanya diambil dari perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak digeneralisasi untuk semua jenis industri dan pengambilan sampel juga tidak dilakukan kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Periode pengamatan hanya 3 tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam jangka panjang.
3. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini hanya terbatas pada komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka peneliti yang akan datang disarankan Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada sektor non manufaktur, seperti sektor keuangan atau penelitian pada seluruh perusahaan (tidak pada sektor tertentu) dan menambah analisis pada perusahaan di luar industri manufaktur serta menambah *mekanisme corporate governance* lain seperti auditor internal, komposisi dewan direksi dan kepemilikan terkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Peters, & Raghunandan. (2003). The Association Between Audit Committee Characteristic and Audit Fees. *Journal Practice Theory* , Vol.22 No.2,pp.17-32.
- Ahmad, & Komarudin. (2001). Audit delay and Timeliness of Corporate Reporting Malaysian Evidence. *http://www.ssrn* , 1-14.
- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisakti Jakarta (24-25 November 2006)* , STIE Perbanas, Surabaya.
- Anderson, et al. (2003). Board of Directors, Audit Committees, and Information Content of Earnings. *Working Papers* , September.
- Antle, & Nalebuff. (1991). Conservatism and Auditor- Client Negotiations. *Journal of Accounting Research* , 31-54.
- Arief, & Bambang. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X* .
- Arifin, Z. (2005). Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis* , Vol.1 No.10, pp.39-55.
- Asbaugh, H., & Warfield, T. (2003). Audit as Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research* , Vol.2 pp1-21.
- Ashton, William, & Elliot. (1987). Empirical Analysis of Audit Delays. *Journal of Accounting Research* , 275-292.
- Azibi, J., Tondeur, H., & Rajhi, M. T. (2008). Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting and Economics* , 48-76.

- Bamber, E. L., & Schoderbek. (1993). Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Journal of Practise and Theory* , Vol.12, No.1,pp. 1-23.
- Bandi, & Santoso. (2002). Ketepatan waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , Vol.4 no.2, pp.155-164.
- Barth, & Schipper. (2008). Financial Reporting Transparency. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* , Vol.23 No.2, pp.173-190.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* , 24,3-37.
- Beasley. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between Corporate Governance and Management Fraud. *The Accounting Review* , Vol.71 No.4, pp 443-65.
- Beasley, & Salterio. (2001). Relation Between Boards Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. *Accounting Research* , Vol.18 No.4, pp.539-70.
- Becker, C. D., & Subramanyam. (1998). The Effect of Audit Quality on Earning Management. *Contemporary Accounting Research* , Vol 15, pp.1-24.
- Boynton, W., & Kell, W. G. (1996). *Modern Auditing*. New York: John Willey& Sons.
- Bradbury, et al. (2004). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Working Paper* , Unitec New Zealand dan National University of Singapore.
- Brigham, E., & Houston, J. (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bushee. (1998). The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior. *The Accounting Review* , 305-333.
- Bushman, Chen, Engel, & Smith. (2000). The Sensitivity of Corporate Governance Systems to the Timeliness of Accounting Earnings. *Working Paper* , University of Chicago.

- Bushman. (2004). Financial Accounting Information, Organizational Complexity, and Corporate Governance Systems. *Journal of Accounting and Economics* , Vol. 37, pp. 167-201.
- Beasley. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between Corporate Governance and Management Fraud. *The Accounting Review* , Vol.71 No.4, pp 443-65.
- Becker, C. D., & Subramanyam. (1998). The Effect of Audit Quality on Earning Management. *Contemporary Accounting Research* , Vol 15, pp.1-24.
- Bushman, Chen, Engel, & Smith. (2000). The Sensitivity of Corporate Governance Systems to the Timeliness of Accounting Earnings. *Working Paper* , University of Chicago.
- Boynton, W., & Kell, W. G. (1996). *Modern Auditing*. New York: John Willey& Sons.
- Cacello, & Neal. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *Accounting Review* , Vol.75, No.4.
- Carslaw & Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay:Further Evidence From New Zealand. *Accounting & Business Research* , Vol.22.
- Chambers, A. E., & Pehman. (1984). The Timeliness of Reporting the Stock Price Reaction to Earning Announcements. *Journal of Accounting Research* , 204-220.
- Chen, S., & Zhang. (2006). After Enron Auditor Conservatism and Ex-Andersen Clients. *The Accounting Review* , 49-82.
- Chtorou, et al. (2001). Corporate Governance and Earning Management. <http://www.ssrn.com> .
- Cornett, et al. (2006). Earning Management, Corporate Governance and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/> .
- Crowford. (1991). Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* , 85-116.
- Curtis, J. (1976). Relationship Between Timeliness in Corporate Attributes. *Accounting and Business Research* , 145-156.
- Davies & Whittred. (1980). The Association Between Selected Corporate Attributes and timeliness in Corporate Reporting : Further Analysis. *ABACUS* , 48-60.

- De Angelo, L. (1988). Managerial Competition, Information Costs and Corporate Governance: The Use of Accounting Performance Measures in Proxy Contest. *Journal of Accounting and Economics* , Vol.10, pp.3-36.
- Dechow, P., Sloan, & A.P, S. (1996). Causes and Consequences of Earning Manipulation An Analysis Firms Subject to Enforcement Action by SEC. *Contemporary Accounting Research* , 13 (1), 1-36.
- DeFond, & Jiambalvo. (1994). Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals. *Journal of Accounting and Economics* , 145-176.
- Dopuch, N., & Simunic. (1982). *Competition in Auditing: An Assesment. Symposium Auditing Research IV*. Urbana: University of Illinois.
- Dye. (1993). Auditing Standards, Legal Liability, and Auditor Wealth. *Journal of Political Economics* , Vol.101, pp.887-914.
- Dyer, J., & Hugh, A. (1975). The Timeliness of the Australian Annual report. *Journal of Accounting Research* , (Autumn):204-219.
- Emirzon, J. (2007). *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Lengg Printika.
- Ezat, A., & El-Masry, A. (2008). The Impact of Corporate Governance on Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies. *Managerial Finance* , 848-867.
- Fama, & Jensen. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law & Economics* , Vol.26 No.2 pp.301-28.
- FASB. (1980). Statement of Financial Accounting Concept No.2 Qualitative Characteristic of Accounting Information.
- Francis. (2003). The Role of Accounting and Auditing in Corporate Governance and The Development of Financial Markets Around The World. *Asia Pacific Journal of Accounting and Economics* , Vol.10, pp.1-31.
- Francis, & Wilson. (1988). Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation . *The Accounting Review* , Vol.63, pp.663-682.
- Gede, M. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal pada perusahaan-

- perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII* , Denpasar.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang* .
- Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Alur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI* .
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of Annual Earnings Announcement Some Empirical Evidence. *The Accounting Review* , 486-508.
- Gunarsih, & Bambang. (2008). Struktur Corporate Governance dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Pada Perusahaan Jasa di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 204-216.
- Haniffa, & Cooke. (2002). Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporation. *ABACUS* , Vol.38 No.3, pp.317-350.
- Haris, W. (2004). Pengaruh Earning Management terhadap Seputar CEO. *Tesis S2* , Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak Dipublikasikan.
- Harnida, M. (2005). Faktor-faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan. *Tesis Pasca Sarjana FEUGM* .
- Hasan, M., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate Governance, Transparency, and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal* , Vol.23 No.8, pp.744-778.
- Hidayah, E. (2008). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* , 53-64.
- Holthousen, R. (1990). Accounting Method Choice: Opportunistic Behavior, Efficient Contracting and Information Perspective. *Journal of Accounting and Economics* , 45-64.
- Hossain, M., & Taylor. (1998). An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan. *Working Paper* , University of Manchester.

- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2002*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 43-52.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , 305-360.
- Johnson, W., & Lys. (1990). The Market for Audit Services: Evidence from Voluntary Auditor Changes. *Journal of Accounting and Economics* , Vol12 pp.281-308.
- Kadir, A. (2008). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro* .
- Kalbers. (1992). An Examination Relationship Between Audit Committees and External Auditors. *The Ohio CPA Journal* , 19-27.
- Kim, W., & Sorensen. (1986). Evidence on Impact of the Agency Cost of Debt on Corporate Debt Policy. *Journal of Finance and Quantitative Analysis* , 21, 131-144.
- Klien. (2001). Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earnings Management. *Journal Accounting and Economics* , Vol. 33, 375-400.
- KNKCG. (2002). Pedoman Good Corporate Governance. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). Pedoman Good Corporate Governance. Jakarta.
- Kozlov. (2000). Does Foreign Ownership Matter? *Working Paper* , www.ssrn.com.
- Kross, W. (1981). Earning and Announcement Time Lags. *Journal of Bussiness Research* , 267-281.
- Lev, B. (1988). Toward a Theory of Equitable and Efficient Accounting Policy. *The Accounting Review* , (January);1-22.
- Mace. (1971). *Directors : Myth and Reality*. Boston: Harvard Business Review.
- Mace, M. (1986). The New Palgrave Dictionary of Money and Finance. pp.475-477.

- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mc Conel, J., & Servaes, I. (1990). Additional Evidence on Equity Ownership and Corporate Value. *Journal of Financial Economics* , 27: 595-612.
- Mc Gee, R. (2007a). Corporate Governance in Russia : Case Study of Timeliness of Reporting in the Telecom Industry. *International Finance Review* , 7, 365-390.
- Midiastuty, P., & Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah SNA VI* , 176-199.
- Mitton. (2002). A Cross- Firm Analysis of The Impact of Corporate Governance on The East Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics* , Vol.64 No.2, pp.215-41.
- Morck. (1988). Institutional Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics* , Vol.20, pp.293-315.
- Mullen, M.& Raghunandan (1996). Audit Committe Performance : An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* , Vol.15, No.1,pp.88-103.
- Naim, A. (1999). Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empiris Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol.14, hal.85-100.
- Nasir, N. M. (2008). Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia. *Managerial Auditing Journal* , 103-122.
- Nesbitt. (1994). Longterm Reward from Shareholder Activitism : A Study of CALPERS Effect. *Journal of Applied Corporate Finance Government* , 75-80.
- Niehaus, G. (1989). Ownership Structure and Inventory Method Choice. *The Accounting Review* , 269-283.
- OECD. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Owusu, & Ansah. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting & Business* , 241-254.

- Pakawaru, M. (2002). Hubungan Cah Flow Operasi dengan Perubahan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Gajah Mada* , Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan).
- Petra. (2005). Do Outside Independent Directors Stregthen Corporate Boards? *Corporate Governance* , Vol.5 No.1, pp.55-64.
- Press, E., & Weintrop. (1990). Accounting- based Constraints in Public and Private Debt Agreements: Their Association with Leverage and Impact on Accounting Choice. *Journal of Accounting and Economics* , 65-95.
- Priyastiwi. (2002). Analisis Efek Interaksi antara Tipe Earning dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan terhadap Return saham. *Kajian Bisnis* , 149-161.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 1-10.
- Ragunandan, & Rama. (2001). Audit Commitee Composition, Directors and Interaction with Internal Auditing. *Accounting Horizontal* , Vol.15 no.2 pp.105.
- Rees, W., & Giner, B. (2001). On Asymmetric Recognition of Good and Bad News in France, Germany and the UK. *Journal of Business Finance and Accounting* , 28(9-10),1285-1332.
- Renny. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 41-67.
- Rezaee. (2005). Causes, Consequences, and Deterence of Financial Statement Fraud. *Critical Perspectives on Accounting* , Vol. 16 No.3, pp. 277-298.
- Ross, et al. (1999). *Corporate Finance, 5th edition*. Singapore: Irwin McGraw-Hill.
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII (Desember)* , 897-910.
- Schwart, K., & Soo. (1996). Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review* , Vol.4 pp.555-572.

- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory* 4th Edition. *Canada Inc : Pearson Education* .
- Shkolnikov. (2001). *Corporate Governance : Antidote to Corruption*. Prague: Transparency International.
- Shleifer, A., & Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance* , 52 (2), 737-783.
- Simunic. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research* , 161-190.
- Sloan. (2001). Financial Accounting and Corporate Governance : Discussion. *Journal of Accounting and Economics* , Vol.32, pp.335-47.
- Smith JR., C. W., & L.Watts, R. (1996). The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies. *Journal of Financial Economics* , 32, pp.263-292.
- Solomon, S., & Solomon, A. (2004). *Corporate Governance and Accountability*. *John Willey & Sons, Ltd* .
- Suaryana, A. (2006). Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , Vol.9 No.4, pp. 307-326.
- Sudarno, & Pendriani, M. (2008). Pemanfaatan Pelaporan Interim Bagi Investor dan Kreditor, Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.2 No.1, pp.321-334.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi : Perekayasaannya Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarjo. (2002). Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik Indonesia. *Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM* , Yogyakarta.
- Taurigana, & Clarck. (2000). The Demand for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size, Gearing, and Liquidity Influences. *Management Accounting Review* , 346-365.

- Tuanakotta. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *BULETIN penelitian No.009* .
- Virginia, A., & Eleni, K. (2008). *The Role of Financial Accounting Information in Strengthening Corporate Control Mechanisms to Alleviate Corporate Corruption*. Greece: University of Macedonia.
- Walsh, & Seward. (1990). On the Efficiency of Internal and External of Corporate Control Mechanisms. *Academy Management Review* , 421-458.
- Warfield, T. D., & Wild, K. (1995). Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting & Economics* , 20, 61-91.
- Watts, & Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Weisbach, M. (1988). Outside directors and CEO turnover. *Journal of Financial Economics* , 431-460.
- Weston, & Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan Jilid I*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wolk, et al. (2001). Accounting Theory: A Concept and Institutional Approach. *South-Western College Publishing* .

Lampiran 1 Ketepatan waktu

No	Nama Perusahaan		Ketepatan waktu					
			2006		2007		2008	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	29/03/2007	88	31/03/2008	90	14/03/2009	73
2	ALKA	Alakasa Industrindo	09/03/2007	89	14/03/2008	74	31/03/2009	90
3	ALMI	Alumindo Light Metal	28/03/2007	87	27/03/2008	87	25/03/2009	84
4	AKRA	AKR Corporindo	23/02/2007	54	23/02/2008	54	23/02/2009	54
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	26/03/2007	85	28/03/2008	88	30/03/2009	89
6	ARNA	Arwana Citramulia	28/02/2007	59	15/02/2008	46	27/02/2009	58
7	ASGRA	Astra Graphia	15/02/2007	46	22/02/2008	53	22/02/2009	53
8	ASII	Astra International	27/02/2007	58	27/02/2008	58	26/02/2009	57
9	AUTO	Astra Otoparts	22/02/2007	53	22/02/2008	53	20/02/2009	51
10	BATA	Sepatu Bata	07/03/2007	66	28/03/2008	68	20/02/2009	51
11	BRAM	Indo Kordsa	13/03/2007	72	26/03/2008	86	25/03/2009	84
12	BUDI	Budi Acid Jaya	26/03/2007	85	27/03/2008	87	25/03/2009	84
13	CEKA	Cahaya Kalbar	24/01/2007	24	06/02/2008	37	30/01/2009	30
14	CLPI	Colorpak Indonesia	22/03/2007	81	14/03/2008	74	20/03/2009	79
15	CNKO	Central Korporindo International	12/03/2007	71	14/03/2008	74	02/03/2009	61
16	CTBN	Citra Tubindo	25/03/2007	64	24/03/2008	64	12/03/2009	71
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	20/03/2007	79	25/03/2008	85	27/03/2009	86
18	DLTA	Delta Djakarta	15/03/2007	74	19/03/2008	79	20/03/2009	79
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	28/03/2007	87	27/03/2008	87	26/03/2009	85
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	22/02/2007	53	29/02/2008	60	18/02/2009	49
21	FAST	Fast Food Indonesia	30/03/2007	89	28/03/2008	88	31/03/2009	90
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	07/03/2007	66	12/03/2008	72	19/03/2009	78
23	FISH	FKS Multi Argo	15/03/2007	74	19/03/2008	79	17/03/2009	76
24	GDYR	Goodyear Indonesia	03/03/2007	62	08/03/2008	68	12/03/2009	71
25	GGRM	Gudang Garam	28/02/2007	59	28/02/2008	59	28/02/2009	59
26	HMSP	HM Sampoerna	23/03/2007	82	19/03/2008	79	20/03/2009	79
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	21/03/2007	80	12/03/2008	72	12/03/2009	71
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	15/03/2007	74	11/03/2008	71	02/03/2009	61
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	12/03/2007	71	29/02/2008	60	05/03/2009	64
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	23/03/2007	82	26/03/2008	86	25/03/2009	84
31	INAF	Indofarma	27/03/2007	86	10/03/2008	70	20/03/2009	79
32	INAI	Indal Aluminium Industri	27/03/2007	86	19/03/2008	79	23/03/2009	82
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	14/03/2007	73	18/03/2008	78	12/03/2009	71
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	16/03/2007	75	19/03/2008	79	19/03/2009	78
35	INDR	Indorama Synthetics	23/03/2007	82	19/03/2008	79	27/03/2009	86
36	INTA	Intraco Penta	09/03/2007	68	06/03/2008	66	10/03/2009	69
37	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	22/03/2007	81	12/03/2008	72	04/03/2009	63
38	JECC	Jembo Cable Company	02/03/2007	61	06/03/2008	66	11/03/2009	70
39	JPRS	Jaya Pari Steel	15/03/2007	74	12/03/2008	72	23/03/2009	82
40	KAEF	Kimia Farma	13/03/2007	72	14/03/2008	86	30/03/2009	89
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	05/03/2007	64	17/03/2008	77	27/02/2009	58
42	KBLM	Kabelindo Murni	27/03/2007	86	04/03/2008	84	27/03/2009	86
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	29/03/2007	88	03/03/2008	83	17/03/2009	76
44	KLBF	Kalbe Farma	16/03/2007	75	16/03/2008	76	16/03/2009	75

45	LION	Lion Metal Works	21/03/2007	80	15/03/2008	75	16/03/2009	75
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	02/03/2007	61	11/03/2008	71	24/03/2009	83
47	LMSH	Lionmesh Prima	21/03/2007	80	26/03/2008	86	11/03/2009	70
48	LSIP	PP London Sumatera	29/03/2007	88	12/03/2008	72	02/03/2009	61
49	LTLS	Lautan Luas	26/03/2007	85	27/03/2008	87	20/03/2009	79
50	MAIN	Malindo Feedmill	26/03/2007	85	24/03/2008	84	25/03/2009	84
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	16/03/2007	75	19/03/2008	79	12/03/2009	71
52	MDRN	Modern International	27/04/2007	117	15/05/2008	136	08/05/2009	128
53	MERK	Merck	12/01/2007	42	22/02/2008	53	19/02/2009	50
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	20/03/2007	79	04/03/2008	64	10/03/2009	69
55	MICE	Multi Indocitra	20/03/2007	79	26/03/2008	86	03/04/2009	93
56	MRAT	Mustika Ratu	12/03/2007	71	17/03/2008	77	23/03/2009	82
57	MYOR	Mayora Indah	22/03/2007	81	19/03/2008	79	20/03/2009	79
58	MTDL	Metrodata	20/03/2007	79	13/03/2008	73	25/03/2009	84
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	16/03/2007	75	28/02/2008	59	04/03/2009	63
60	PYFA	Pyramid Farma	23/02/2007	54	29/02/2008	60	28/02/2009	59
61	RDTX	Roda Vivatex	01/03/2007	60	24/02/2008	55	11/03/2009	70
62	RMBA	Bentoel International	16/03/2007	75	14/03/2008	74	06/02/2009	67
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	30/03/2007	89	27/03/2008	87	27/03/2009	86
64	SMAR	Sinar Mas Agro	20/02/2007	51	06/02/2008	37	09/02/2009	40
65	SMCB	Holcim	20/02/2007	51	20/02/2008	51	09/02/2009	40
66	SMGR	Semen Gresik	29/03/2007	88	17/03/2008	77	12/03/2009	71
67	SMSM	Selamat Sempurna	09/03/2007	78	28/03/2008	88	11/03/2009	70
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	22/02/2007	53	28/02/2008	59	28/02/2009	59
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	23/03/2007	82	19/03/2008	79	20/03/2009	79
70	SRSN	Indo Acidatama	15/03/2007	74	25/03/2008	85	14/03/2009	73
71	STTP	Siantar Top	20/03/2007	79	14/03/2008	74	24/03/2009	83
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	25/03/2007	84	18/03/2008	78	25/03/2009	84
73	TCID	Mandom Indonesia	02/02/2007	33	18/02/2008	49	28/02/2009	59
74	TIRA	Tira Austenite	26/03/2009	85	27/03/2008	87	25/03/2009	84
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	30/03/2007	89	19/03/2008	79	20/03/2009	79
76	TRST	Trias Sentosa	23/03/2007	82	19/03/2008	79	17/03/2009	76
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	08/03/2007	67	25/03/2008	75	25/03/2009	84
78	TURI	Tunas Ridean	26/03/2007	85	26/03/2008	86	30/03/2009	89
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	06/03/2007	65	05/03/2008	65	05/03/2009	64
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	16/03/2007	75	24/03/2008	84	25/03/2009	84
81	UNTR	United Tractors	22/02/2007	53	22/02/2008	53	20/02/2009	51
82	UNVR	Unilever Indonesia	23/03/2007	82	25/03/2008	85	25/03/2009	84
83	VOKS	Voksel Electric	16/03/2007	75	18/03/2008	78	19/03/2009	78

Lampiran 7 Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan		Total Aktiva			Ukuran Perusahaan		
			2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	363.932.553.117	792.690.325.279	515.609.051.582	26,6202	27,3987	26,9686
2	ALKA	Alakasa Industrindo	139.557.406.000	150.963.890.000	158.624.432.000	25,6617	25,7403	25,7898
3	ALMI	Alumindo Light Metal	1.249.710.084.265	1.370.927.840.715	1.636.668.166.095	27,8539	27,9465	28,1237
4	AKRA	AKR Corporindo	2.377.340.147.000	3.497.591.029.000	4.874.850.950.000	28,4970	28,8831	29,2151
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	795.244.017.131	891.529.586.396	1.003.487.929.389	27,4019	27,5162	27,6345
6	ARNA	Arwana Citramulia	478.777.623.456	630.587.291.741	736.091.719.029	26,8945	27,1699	27,3246
7	ASGRA	Astra Graphia	584.838.895.959	624.557.293.214	841.054.201.855	27,0946	27,1603	27,4579
8	ASII	Astra International	57.929.290.000.000	63.519.598.000.000	80.740.000.000	31,6902	31,7824	25,1145
9	AUTO	Astra Otoparts	3.028.160.000.000	3.454.254.000.000	3.981.316.000.000	28,7390	28,8706	29,0126
10	BATA	Sepatu Bata	271.460.708.000	332.080.232.000	401.900.579.000	26,3271	26,5286	26,7195
11	BRAM	Indo Kordsa	1.530.173.230.000	1.554.863.136.000	1.672.766.471.000	28,0564	28,0724	28,1455
12	BUDI	Budi Acid Jaya	931.614.000.000	1.485.651.000.000	1.698.750.000.000	27,5602	28,0269	28,1609
13	CEKA	Cahaya Kalbar	280.806.653.865	613.679.506.628	604.641.844.990	26,3609	27,1427	27,1279
14	CLPI	Colorpak Indonesia	133.360.400.532	167.582.612.627	258.897.722.157	25,6163	25,8447	26,2797
15	CNKO	Central Korporindo International	734.005.728.000	756.725.796.000	773.406.432.000	27,3218	27,3523	27,3741
16	CTBN	Citra Tubindo	1.579.743.560.340	1.549.390.086.440	2.088.859.580.400	28,0883	28,0689	28,3676
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2.902.419.000.000	4.760.491.000.000	5.178.540.000.000	28,6966	29,1914	29,2755
18	DLTA	Delta Djakarta	577.411.403.000	592.359.226.000	698.296.738.000	27,0818	27,1074	27,2719
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	824.158.263.105	1.208.960.319.593	419.996.233.051	27,4376	27,8208	26,7635
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	557.337.641.000	560.930.742.000	637.660.844.000	27,0464	27,0529	27,1811
21	FAST	Fast Food Indonesia	483.574.983.000	629.491.106.000	784.758.815.000	26,9045	27,1682	27,3886
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	3.421.891.751.436	3.769.588.379.462	3.718.547.929.224	28,8612	28,9580	28,9444
23	FISH	FKS Multi Argo	192.408.622.036	532.048.606.547	413.361.128.024	25,9829	27,0000	26,7476
24	GDYR	Goodyear Indonesia	454.850.967.000	579.661.339.000	1.022.329.205.000	26,8432	27,0857	27,6531
25	GGRM	Gudang Garam	21.733.304.000.000	23.779.951.000.000	24.072.959.000.000	30,7099	30,7999	30,8121
26	HMSP	HM Sampoerna	12.659.804.000.000	15.680.542.000.000	16.133.819.000.000	30,1695	30,3834	30,4119

27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	393.225.112.551	412.547.889.537	418.527.593.883	26,6976	26,7456	26,7600
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1.204.103.631.117	1.377.864.000.000	1.838.946.000.000	27,8168	27,9516	28,2402
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	290.144.668.879	329.796.879.167	305.782.633.658	26,3936	26,5217	26,4461
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	682.344.655.981	772.704.222.377	784.499.131.712	27,2488	27,3732	27,3883
31	INAF	Indofarma	686.937.377.885	1.009.437.678.208	965.811.675.903	27,2555	27,6404	27,5962
32	INAI	Indal Aluminium Industri	534.462.374.716	482.711.646.072	622.405.086.863	27,0045	26,9027	27,1569
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	334.370.529.000	589.322.195.547	636.408.514.847	26,5355	27,1022	27,1791
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	16.112.493.000.000	29.706.895.000.000	39.594.264.000.000	30,4106	31,0224	31,3097
35	INDR	Indorama Synthetics	5.352.244.394.200	5.685.095.001.875	6.675.956.656.650	29,3085	29,3689	29,5295
36	INTA	Intraco Penta	831.846.049.822	863.817.636.457	1.137.218.196.524	27,4469	27,4846	27,7596
37	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	9.598.280.330.742	10.016.027.529.358	11.286.706.863.779	29,8926	29,9352	30,0546
38	JECC	Jembo Cable Company	362.647.601.000	470.474.609.000	673.396.525.000	26,6167	26,8770	27,2356
39	JPRS	Jaya Pari Steel	189.384.391.036	268.790.167.421	399.343.736.262	25,9670	26,3172	26,7131
40	KAEF	Kimia Farma	1.261.224.634.982	1.445.669.799.639	1.445.669.799.639	27,8631	27,9996	27,9996
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	441.084.940.246	499.368.089.308	607.231.946.434	26,8125	26,9366	27,1322
42	KBLM	Kabelindo Murni	279.438.087.218	432.681.409.048	459.110.629.071	26,3560	26,7933	26,8526
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	439.736.637.878	542.059.955.501	485.721.853.713	26,8094	27,0186	26,9089
44	KLBF	Kalbe Farma	4.624.619.204.478	5.138.212.506.980	5.703.832.411.898	29,1624	29,2677	29,3722
45	LION	Lion Metal Works	187.689.454.220	216.129.508.805	253.141.852.363	25,9581	26,0991	26,2572
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	508.864.677.279	531.756.407.354	560.078.203.949	26,9554	26,9995	27,0513
47	LMSH	Lionmesh Prima	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413	24,4980	24,8634	24,8502
48	LSIP	PP London Sumatera	2.985.212.000.000	3.938.140.000.000	4.921.310.000.000	28,7247	29,0017	29,2246
49	LTLS	Lautan Luas	1.830.516.000.000	2.135.084.000.000	3.494.853.000.000	28,2356	28,3895	28,8823
50	MAIN	Malindo Feedmill	342.756.622.000	656.242.799.000	859.934.901.000	26,5603	27,2098	27,4801
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	1.433.688.362.871	1.799.172.358.609	2.379.024.168.134	27,9913	28,2183	28,4977
52	MDRN	Modern International	893.725.138.507	910.084.825.611	790.842.628.639	27,5187	27,5368	27,3964
53	MERK	Merck	282.698.909.000	331.062.225.000	375.064.492.000	26,3676	26,5256	26,6504
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	610.437.000.000	621.835.000.000	941.389.000.000	27,1374	27,1559	27,5706
55	MICE	Multi Indocitra	226.708.507.121	249.021.297.327	268.629.094.439	26,1469	26,2408	26,3166
56	MRAT	Mustika Ratu	291.768.931.718	315.997.722.658	354.780.623.962	26,3992	26,4790	26,5948
57	MYOR	Mayora Indah	1.553.376.827.333	1.893.175.019.860	29.922.998.415.036	28,0715	28,2693	31,0296
58	MTDL	Metrodata	740.800.479.831	1.162.250.916.208	1.288.795.504.203	27,3310	27,7814	27,8847
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	3.107.734.000.000	3.979.181.000.000	6.106.828.000.000	28,7649	29,0121	29,4404

60	PYFA	Pyrindam Farma	83.127.282.484	95.157.347.340	98.655.309.435	25,1436	25,2788	25,3149
61	RDTX	Roda Vivatex	533.788.378.185	583.454.291.860	580.931.077.028	27,0033	27,0922	27,0879
62	RMBA	Bentoel International	2.347.941.632.229	3.859.160.327.022	4.455.531.963.727	28,4846	28,9815	29,1252
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	673.667.710.647	1.293.677.068.133	1.126.782.347.718	27,2360	27,8885	27,7504
64	SMAR	Sinar Mas Agro	5.311.930.881.824	8.063.168.750.738	10.025.915.920.087	29,3010	29,7183	29,9362
65	SMCB	Holcim	7.065.846.000.000	7.208.250.000.000	7.674.980.000.000	29,5863	29,6062	29,6690
66	SMGR	Semen Gresik	7.496.419.127.000	8.515.227.431.000	10.602.963.724.000	29,6454	29,7729	29,9922
67	SMSM	Selamat Sempurna	716.685.940.960	830.049.538.892	929.753.183.773	27,2979	27,4448	27,5582
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	642.314.663.000	842.504.689.000	1.111.099.598.000	27,1883	27,4596	27,7364
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	207.135.527.000	227.421.924.000	294.724.871.000	26,0566	26,1501	26,4093
70	SRSN	Indo Acidatama	330.445.358.000	334.128.209.000	392.937.045.000	26,5237	26,5348	26,6969
71	STTP	Siantar Top	467.491.119.280	517.448.084.688	626.749.784.472	26,8706	26,9722	27,1638
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	2.049.162.958.000	2.457.120.118.000	2.802.497.072.000	28,3485	28,5300	28,6615
73	TCID	Mandom Indonesia	672.196.585.121	725.197.057.770	910.789.677.565	27,2338	27,3097	27,5376
74	TIRA	Tira Austenite	244.958.463.798	238.871.346.819	228.581.820.317	26,2244	26,1992	26,1552
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	908.168.166.154	913.995.368.437	1.031.130.721.298	27,5347	27,5411	27,6617
76	TRST	Trias Sentosa	2.020.478.163.661	2.138.990.664.786	2.158.865.645.281	28,3344	28,3914	28,4006
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	2.479.250.656.231	2.773.134.866.559	2.967.057.055.450	28,5390	28,6510	28,7186
78	TURI	Tunas Ridean	2.857.847.000.000	3.334.524.500.000	3.583.328.000.000	28,6811	28,8354	28,9073
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	1.249.080.371.256	1.362.829.538.011	1.740.646.379.006	27,8534	27,9406	28,1853
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	2.745.516.809.420	2.623.497.193.645	3.107.278.225.950	28,6410	28,5955	28,7648
81	UNTR	United Tractors	11.247.846.000.000	13.002.619.000.000	22.847.721.000.000	30,0512	30,1962	30,7599
82	UNVR	Unilever Indonesia	4.626.000.000.000	5.333.406.000.000	6.504.736.000.000	29,1627	29,3050	29,5036
83	VOKS	Voksel Electric	471.940.067.904	805.073.969.614	1.165.127.832.542	26,8801	27,4142	27,7839

Lampiran 8 Total Aktiva dan Laba Bersih

No	Nama Perusahaan		Total Aktiva		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	363.932.553.117	792.690.325.279	515.609.051.582
2	ALKA	Alakasa Industrindo	139.557.406.000	150.963.890.000	158.624.432.000
3	ALMI	Alumindo Light Metal	1.249.710.084.265	1.370.927.840.715	1.636.668.166.095
4	AKRA	AKR Corporindo	2.377.340.147.000	3.497.591.029.000	4.874.850.950.000
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	795.244.017.131	891.529.586.396	1.003.487.929.389
6	ARNA	Arwana Citramulia	478.777.623.456	630.587.291.741	736.091.719.029
7	ASGRA	Astra Graphia	584.838.895.959	624.557.293.214	841.054.201.855
8	ASII	Astra International	57.929.290.000.000	63.519.598.000.000	80.740.000.000.000
9	AUTO	Astra Otoparts	3.028.160.000.000	3.454.254.000.000	3.981.316.000.000
10	BATA	Sepatu Bata	271.460.708.000	332.080.232.000	401.900.579.000
11	BRAM	Indo Kordsa	1.530.173.230.000	1.554.863.136.000	1.672.766.471.000
12	BUDI	Budi Acid Jaya	931.614.000.000	1.485.651.000.000	1.698.750.000.000
13	CEKA	Cahaya Kalbar	280.806.653.865	613.679.506.628	604.641.844.990
14	CLPI	Colorpak Indonesia	133.360.400.532	167.582.612.627	258.897.722.157
15	CNKO	Central Korporindo International	734.005.728.000	756.725.796.000	773.406.432.000
16	CTBN	Citra Tubindo	1.579.743.560.340	1.549.390.086.440	2.088.859.580.400
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2.902.419.000.000	4.760.491.000.000	5.178.540.000.000
18	DLTA	Delta Djakarta	577.411.403.000	592.359.226.000	698.296.738.000
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	824.158.263.105	1.208.960.319.593	419.996.233.051
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	557.337.641.000	560.930.742.000	637.660.844.000
21	FAST	Fast Food Indonesia	483.574.983.000	629.491.106.000	784.758.815.000
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	3.421.891.751.436	3.769.588.379.462	3.718.547.929.224
23	FISH	FKS Multi Argo	192.408.622.036	532.048.606.547	413.361.128.024
24	GDYR	Goodyear Indonesia	454.850.967.000	579.661.339.000	1.022.329.205.000
25	GGRM	Gudang Garam	21.733.304.000.000	23.779.951.000.000	24.072.959.000.000
26	HMSP	HM Sampoerna	12.659.804.000.000	15.680.542.000.000	16.133.819.000.000
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	393.225.112.551	412.547.889.537	418.527.593.883
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1.204.103.631.117	1.377.864.000.000	1.838.946.000.000
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	290.144.668.879	329.796.879.167	305.782.633.658
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	682.344.655.981	772.704.222.377	784.499.131.712
31	INAF	Indofarma	686.937.377.885	1.009.437.678.208	965.811.675.903
32	INAI	Indal Aluminium Industri	534.462.374.716	482.711.646.072	622.405.086.863
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	334.370.529.000	589.322.195.547	636.408.514.847
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	16.112.493.000.000	29.706.895.000.000	39.594.264.000.000
35	INDR	Indorama Synthetics	5.352.244.394.200	5.685.095.001.875	6.675.956.656.650
36	INTA	Intraco Penta	831.846.049.822	863.817.636.457	1.137.218.196.524
37	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	9.598.280.330.742	10.016.027.529.358	11.286.706.863.779
38	JECC	Jembo Cable Company	362.647.601.000	470.474.609.000	673.396.525.000
39	JPRS	Jaya Pari Steel	189.384.391.036	268.790.167.421	399.343.736.262
40	KAEF	Kimia Farma	1.261.224.634.982	1.445.669.799.639	1.445.669.799.639
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	441.084.940.246	499.368.089.308	607.231.946.434
42	KBLM	Kabelindo Murni	279.438.087.218	432.681.409.048	459.110.629.071
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	439.736.637.878	542.059.955.501	485.721.853.713
44	KLBF	Kalbe Farma	4.624.619.204.478	5.138.212.506.980	5.703.832.411.898

45	LION	Lion Metal Works	187.689.454.220	216.129.508.805	253.141.852.363
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	508.864.677.279	531.756.407.354	560.078.203.949
47	LMSH	Lionmesh Prima	43.587.839.467	62.812.399.313	61.987.805.413
48	LSIP	PP London Sumatera	2.985.212.000.000	3.938.140.000.000	4.921.310.000.000
49	LTLS	Lautan Luas	1.830.516.000.000	2.135.084.000.000	3.494.853.000.000
50	MAIN	Malindo Feedmill	342.756.622.000	656.242.799.000	859.934.901.000
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	1.433.688.362.871	1.799.172.358.609	2.379.024.168.134
52	MDRN	Modern International	893.725.138.507	910.084.825.611	790.842.628.639
53	MERK	Merck	282.698.909.000	331.062.225.000	375.064.492.000
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	610.437.000.000	621.835.000.000	941.389.000.000
55	MICE	Multi Indocitra	226.708.507.121	249.021.297.327	268.629.094.439
56	MRAT	Mustika Ratu	291.768.931.718	315.997.722.658	354.780.623.962
57	MYOR	Mayora Indah	1.553.376.827.333	1.893.175.019.860	29.922.998.415.036
58	MTDL	Metrodata	740.800.479.831	1.162.250.916.208	1.288.795.504.203
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	3.107.734.000.000	3.979.181.000.000	6.106.828.000.000
60	PYFA	Pyramid Farma	83.127.282.484	95.157.347.340	98.655.309.435
61	RDTX	Roda Vivatex	533.788.378.185	583.454.291.860	580.931.077.028
62	RMBA	Bentoel International	2.347.941.632.229	3.859.160.327.022	4.455.531.963.727
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	673.667.710.647	1.293.677.068.133	1.126.782.347.718
64	SMAR	Sinar Mas Agro	5.311.930.881.824	8.063.168.750.738	10.025.915.920.087
65	SMCB	Holcim	7.065.846.000.000	7.208.250.000.000	7.674.980.000.000
66	SMGR	Semen Gresik	7.496.419.127.000	8.515.227.431.000	10.602.963.724.000
67	SMSM	Selamat Sempurna	716.685.940.960	830.049.538.892	929.753.183.773
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	642.314.663.000	842.504.689.000	1.111.099.598.000
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	207.135.527.000	227.421.924.000	294.724.871.000
70	SRSN	Indo Acidatama	330.445.358.000	334.128.209.000	392.937.045.000
71	STTP	Siantar Top	467.491.119.280	517.448.084.688	626.749.784.472
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	2.049.162.958.000	2.457.120.118.000	2.802.497.072.000
73	TCID	Mandom Indonesia	672.196.585.121	725.197.057.770	910.789.677.565
74	TIRA	Tira Austenite	244.958.463.798	238.871.346.819	228.581.820.317
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	908.168.166.154	913.995.368.437	1.031.130.721.298
76	TRST	Trias Sentosa	2.020.478.163.661	2.138.990.664.786	2.158.865.645.281
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	2.479.250.656.231	2.773.134.866.559	2.967.057.055.450
78	TURI	Tunas Ridean	2.857.847.000.000	3.334.525.000.000	3.583.328.000.000
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	1.249.080.371.256	1.362.829.538.011	1.740.646.379.006
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	2.745.516.809.420	2.623.497.193.645	3.107.278.225.950
81	UNTR	United Tractors	11.247.846.000.000	13.002.619.000.000	22.847.721.000.000
82	UNVR	Unilever Indonesia	4.626.000.000.000	5.333.406.000.000	6.504.736.000.000
83	VOKS	Voksel Electric	471.940.067.904	805.073.969.614	1.165.127.832.542

Lampiran 9 ROA

No	Nama Perusahaan	ROA		
		2006	2007	2008
1	AISA Tiga Pilar Sejahtera Food	0,035684007	1,988131312	5,563547918
2	ALKA Alakasa Industrindo	5,960008314	4,825929565	2,851958518
3	ALMI Alumindo Light Metal	6,658413901	2,314204944	0,279034095

4	AKRA	AKR Corporindo	5,387706137	5,466855399	4,308494499
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	6,143232207	7,393230253	8,205074617
6	ARNA	Arwana Citramulia	5,901324634	6,887689264	7,375482662
7	ASGRA	Astra Graphia	9,500950017	11,54001421	7,429557583
8	ASII	Astra International	6,407979452	10,26340406	11,38345306
9	AUTO	Astra Otoparts	9,314501215	13,16947161	14,21703276
10	BATA	Sepatu Bata	7,426773159	10,41244695	39,2043894
11	BRAM	Indo Kordsa	1,196852006	2,517823665	5,665795055
12	BUDI	Budi Acid Jaya	2,2195888	3,108199705	1,941486387
13	CEKA	Cahaya Kalbar	5,445450529	4,021050341	4,608935963
14	CLPI	Colorpak Indonesia	5,751041015	5,823045379	7,766887869
15	CNKO	Central Korporindo Internation	0,00172527	0,001976116	0,002128362
16	CTBN	Citra Tubindo	0,133636034	0,137104496	0,10290499
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	5,411244896	3,957280877	4,904413213
18	DLTA	Delta Djakarta	7,496252027	7,990204241	11,99409269
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	0,002707001	0,004599988	0,009689139
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	9,421334957	8,899111648	11,10607538
21	FAST	Fast Food Indonesia	14,25400515	16,28892418	16,03906647
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	2,972869081	3,235636707	0,983014622
23	FISH	FKS Multi Argo	0,040201252	0,046782089	0,060578666
24	GDYR	Goodyear Indonesia	5,583531935	7,314473322	0,079475671
25	GGRM	Gudang Garam	4,63722405	6,070597034	7,811636285
26	HMSP	HM Sampoerna	27,88739857	23,11156081	24,14357072
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	2,880466004	5,060169767	3,701056488
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	3,274509224	4,109476697	13,89301263
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	3,434195629	4,677520778	2,403172439
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	0,404951007	1,586212817	0,421414993
31	INAF	Indofarma	2,218641121	1,159735494	0,521007943
32	INAI	Indal Aluminium Industri	2,346078961	0,069269207	0,161873344
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	13,27079672	13,14503625	15,34966286
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	4,103710084	3,300099186	2,612471847
35	INDR	Indorama Synthetics	0,003377211	0,003704588	0,012150972
36	INTA	Intraco Penta	0,849425124	1,10137688	2,017532066
37	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	6,176127351	9,821143578	15,46510384
38	JECC	Jembo Cable Company	0,163299302	4,872012126	0,011657916
39	JPRS	Jaya Pari Steel	14,14904502	15,46417321	12,30958217
40	KAEF	Kimia Farma	3,487875757	3,610052265	3,831703124
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	11,42226509	5,133423122	4,387876254
42	KBLM	Kabelindo Murni	3,760271244	1,22824526	0,86858395
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	1,671724215	2,675035774	1,176860347
44	KLBF	Kalbe Farma	14,62999706	13,73423531	12,39205669
45	LION	Lion Metal Works	10,99815978	11,70519679	14,94829586
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	0,651110121	2,331932848	0,459210822
47	LMSH	Lionmesh Prima	6,119737979	9,460243801	14,90160979
48	LSIP	PP London Sumatera	10,15355023	14,32234507	18,8477255
49	LTLS	Lautan Luas	1,621236853	3,356776595	4,173165509
50	MAIN	Malindo Feedmill	13,83234399	4,289727833	0,489625435
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	11,8579921	1,623218345	0,124989522
52	MDRN	Modern International	0,173984467	0,197696951	0,260367786
53	MERK	Merck	30,6112614	27,0295193	26,2941633

54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	12,05382374	13,5703201	23,61478624
55	MICE	Multi Indocitra	16,88059246	12,05211754	8,912276611
56	MRAT	Mustika Ratu	3,117613313	3,522180446	6,28277482
57	MYOR	Mayora Indah	6,024024354	7,478924886	0,655783378
58	MTDL	Metrodata	2,804516674	2,450424703	2,324374219
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	15,62778539	18,25026306	27,9649435
60	PYFA	Pyrindam Farma	2,080431592	1,832211508	2,340347765
61	RDTX	Roda Vivatex	6,477768878	5,96818015	9,830767249
62	RMBA	Bentoel International	6,197328749	6,294548906	5,367212781
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	7,665945961	4,190338065	0,99569959
64	SMAR	Sinar Mas Agro	11,82254091	12,26495307	10,43684463
65	SMCB	Holcim	2,490076914	2,350223702	3,677143133
66	SMGR	Semen Gresik	17,28185683	20,84980511	23,80036882
67	SMSM	Selamat Sempurna	9,2334488	9,677129068	9,838301186
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	4,325595164	11,17912259	12,82480142
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	20,84247045	22,94246354	31,9861733
70	SRSN	Indo Acidatama	7,076663489	7,690072047	1,729688531
71	STTP	Siantar Top	3,085836163	3,013783922	0,768487855
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	2,580765956	3,956958851	2,260012103
73	TCID	Mandom Indonesia	14,89420554	15,33821554	12,61037954
74	TIRA	Tira Austenite	2,579493064	1,056414006	0,582116728
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	8,776464813	6,168138725	6,137630514
76	TRST	Trias Sentosa	1,283972771	0,829704	2,687772326
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	10,9946046	10,03765546	10,80693402
78	TURI	Tunas Ridean	0,777193461	5,692444951	6,839424133
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	1,179405069	2,224536799	17,44820228
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	0,004106163	0,012656428	0,013001896
81	UNTR	United Tractors	0,827465099	11,4825867	11,64554662
82	UNVR	Unilever Indonesia	37,21562905	36,8367231	37,00735895
83	VOKS	Voksel Electric	7,542724853	6,67034658	0,449563062

Laba Bersih			ROA		
2006	2007	2008	2006	2007	2008
129.865.719	15.759.724.561	28.686.156.655	0,035684	1,9881313	5,5635479
8.317.633.000	7.285.411.000	4.523.903.000	5,9600083	4,8259296	2,8519585
83.210.869.967	31.726.079.871	4.566.862.211	6,6584139	2,3142049	0,2790341
128.084.101.000	191.208.244.000	210.032.685.000	5,3877061	5,4668554	4,3084945
48.853.686.588	65.912.835.099	82.336.933.380	6,1432322	7,3932303	8,2050746
28.254.221.836	43.432.893.193	54.290.317.115	5,9013246	6,8876893	7,3754827
55.565.251.184	72.074.000.366	62.486.606.234	9,50095	11,540014	7,4295576
3.712.097.000.000	6.519.273.000.000	9.191.000.000.000	6,4079795	10,263404	11,383453
282.058.000.000	454.907.000.000	566.025.000.000	9,3145012	13,169472	14,217033
20.160.771.000	34.577.678.000	157.562.668.000	7,4267732	10,412447	39,204389
18.313.909.000	39.148.712.000	94.775.520.000	1,196852	2,5178237	5,6657951
20.678.000.000	46.177.000.000	32.981.000.000	2,2195888	3,1081997	1,9414864
15.291.187.419	24.676.361.894	27.867.555.443	5,4454505	4,0210503	4,608936
7.669.611.333	9.758.411.580	20.108.295.775	5,751041	5,8230454	7,7668879
1.266.358.000	1.495.378.000	1.646.089.000	0,0017253	0,0019761	0,0021284
211.110.664.600	212.428.347.285	214.954.073.550	0,133636	0,1371045	0,102905
157.057.000.000	188.386.000.000	253.977.000.000	5,4112449	3,9572809	4,9044132
43.284.214.000	47.330.712.000	83.754.358.000	7,496252	7,9902042	11,994093
2.230.996.948	5.561.203.411	4.069.401.904	0,002707	0,0046	0,0096891
52.508.646.000	49.917.853.000	70.819.094.000	9,421335	8,8991116	11,106075
68.928.803.000	102.537.329.000	125.867.988.000	14,254005	16,288924	16,039066
101.728.361.874	121.970.185.307	36.553.869.861	2,9728691	3,2356367	0,9830146
7.735.067.571	24.890.345.237	25.040.865.781	0,0402013	0,0467821	0,0605787
25.396.749.000	42.399.174.000	812.503.000	5,5835319	7,3144733	0,0794757
1.007.822.000.000	1.443.585.000.000	1.880.492.000.000	4,6372241	6,070597	7,8116363
3.530.490.000.000	3.624.018.000.000	3.895.280.000.000	27,887399	23,111561	24,143571
11.326.715.688	20.875.623.580	15.489.942.666	2,880466	5,0601698	3,7010565
39.428.484.467	56.623.000.000	255.485.000.000	3,2745092	4,1094767	13,893013
9.964.135.535	15.426.317.547	7.348.483.975	3,4341956	4,6775208	2,4031724
2.763.161.554	12.256.733.411	3.305.996.962	0,404951	1,5862128	0,421415
15.240.675.138	11.706.807.048	5.031.955.545	2,2186411	1,1597355	0,5210079
12.538.909.327	334.370.529	1.007.507.925	2,346079	0,0692692	0,1618733
44.373.633.211	77.466.616.243	97.686.561.431	13,270797	13,145036	15,349663
661.210.000.000	980.357.000.000	1.034.389.000.000	4,1037101	3,3000992	2,6124718
18.075.656.060	21.060.936.700	81.119.362.950	0,0033772	0,0037046	0,012151
7.065.909.337	9.513.887.731	22.943.741.774	0,8494251	1,1013769	2,0175321
592.802.016.775	983.688.444.500	1.745.500.936.215	6,1761274	9,8211436	15,465104
592.201.000	22.921.580.000	78.504.000	0,1632993	4,8720121	0,0116579
26.796.082.752	41.566.177.061	49.157.545.353	14,149045	15,464173	12,309582
43.989.948.288	52.189.435.346	55.393.774.869	3,4878758	3,6100523	3,8317031
50.381.891.133	25.634.676.960	26.644.586.382	11,422265	5,1334231	4,3878763
10.507.630.038	5.314.388.899	3.987.761.239	3,7602712	1,2282453	0,868584
7.351.183.857	14.500.297.724	5.716.267.895	1,6717242	2,6750358	1,1768603
676.581.653.872	705.694.196.679	706.822.146.190	14,629997	13,734235	12,392057

20.642.386.061	25.298.384.327	37.840.393.046	10,99816	11,705197	14,948296
3.313.269.414	12.400.202.336	2.571.939.722	0,6511101	2,3319328	0,4592108
2.667.461.566	5.942.206.112	9.237.180.878	6,119738	9,4602438	14,90161
303.105.000.000	564.034.000.000	927.555.000.000	10,15355	14,322345	18,847726
29.677.000.000	71.670.000.000	145.846.000.000	1,6212369	3,3567766	4,1731655
47.411.275.000	28.151.030.000	4.210.460.000	13,832344	4,2897278	0,4896254
170.006.652.739	29.204.495.783	2.973.530.928	11,857992	1,6232183	0,1249895
1.554.942.917	1.799.209.953	2.059.099.439	0,1739845	0,197697	0,2603678
86.537.702.000	89.484.528.000	98.620.070.000	30,611261	27,029519	26,294163
73.581.000.000	84.385.000.000	222.307.000.000	12,053824	13,57032	23,614786
38.269.739.158	30.012.339.446	23.940.967.953	16,880592	12,052118	8,9122766
9.096.227.057	11.130.009.996	22.290.067.707	3,1176133	3,5221804	6,2827748
93.575.798.388	141.589.137.703	196.230.049.693	6,0240244	7,4789249	0,6557834
20.775.872.977	28.480.083.561	29.956.430.437	2,8045167	2,4504247	2,3243742
485.670.000.000	726.211.000.000	1.707.771.000.000	15,627785	18,250263	27,964944
1.729.406.246	1.743.483.869	2.308.877.329	2,0804316	1,8322115	2,3403478
34.577.577.436	34.821.603.229	57.109.982.058	6,4777689	5,9681801	9,8307672
145.509.661.778	242.916.734.144	239.137.880.999	6,1973287	6,2945489	5,3672128
51.643.002.655	54.209.442.621	11.219.367.219	7,665946	4,1903381	0,9956996
628.005.201.501	988.943.863.116	1.046.389.267.147	11,822541	12,264953	10,436845
175.945.000.000	169.410.000.000	282.220.000.000	2,4900769	2,3502237	3,6771431
1.295.520.421.000	1.775.408.324.000	2.523.544.472.000	17,281857	20,849805	23,800369
66.174.829.417	80.324.965.210	91.471.918.506	9,2334488	9,6771291	9,8383012
27.783.932.000	94.184.632.000	142.496.317.000	4,3255952	11,179123	12,824801
43.172.161.000	52.176.192.000	94.271.208.000	20,84247	22,942464	31,986173
23.384.506.000	25.694.700.000	6.796.587.000	7,0766635	7,690072	1,7296885
14.426.010.016	15.594.767.180	4.816.495.973	3,0858362	3,0137839	0,7684879
52.884.100.000	97.227.232.000	63.336.773.000	2,580766	3,9569589	2,2600121
100.118.341.049	111.232.287.817	114.854.035.121	14,894206	15,338216	12,61038
6.318.686.584	2.523.470.365	1.330.613.013	2,5794931	1,056414	0,5821167
79.705.059.548	56.376.502.262	63.286.993.788	8,7764648	6,1681387	6,1376305
25.942.389.458	17.747.291.109	58.025.393.373	1,2839728	0,829704	2,6877723
272.583.806.584	278.357.723.400	320.647.898.367	10,994605	10,037655	10,806934
22.211.000.000	189.816.000.000	245.079.000.000	0,7771935	5,692445	6,8394241
14.731.717.216	30.316.644.576	303.711.501.204	1,1794051	2,2245368	17,448202
11.273.538.760	33.204.103.694	40.400.506.800	0,0041062	0,0126564	0,0130019
93.072.000.000	1.493.037.000.000	2.660.742.000.000	0,8274651	11,482587	11,645547
1.721.595.000.000	1.964.652.000.000	2.407.231.000.000	37,215629	36,836723	37,007359
35.597.140.795	53.701.224.001	5.237.984.355	7,5427249	6,6703466	0,4495631

Lampiran 10 Total Kewajiban dan Ekuitas

NO	Nama Perusahaan		Total Kewajiban		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	268.630.888.000	442.097.753.946	404.544.624.432
2	ALKA	Alakasa Industrindo	124.094.150.000	127.752.277.000	128.597.851.000
3	ALMI	Alumindo Light Metal	793.179.858.921	924.245.415.500	1.200.830.758.669
4	AKRA	AKR Corporindo	1.129.610.951.000	1.999.831.918.000	2.918.210.209.000
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	342.896.583.937	377.577.413.619	412.466.405.546
6	ARNA	Arwana Citramulia	285.334.153.194	39.344.345.719	448.216.758.596
7	ASGRA	Astra Graphia	288.885.302.013	310.480.918.902	508.178.124.635
8	ASII	Astra International	31.498.444.000.000	31.511.736.000.000	40.163.000.000.000
9	AUTO	Astra Otoparts	1.066.929.000.000	1.094.734.000.000	1.190.886.000.000
10	BATA	Sepatu Bata	81.373.814.000	124.380.660.000	128.782.339.000
11	BRAM	Indo Kordsa	508.483.785.000	462.252.034.000	480.181.057.000
12	BUDI	Budi Acid Jaya	664.155.000.000	821.355.000.000	1.050.059.000.000
13	CEKA	Cahaya Kalbar	84.234.182.350	394.642.115.564	357.736.898.000
14	CLPI	Colorpak Indonesia	65.211.459.320	94.376.952.335	168.493.981.840
15	CNKO	Central Korporindo International	110.535.956.000	105.275.589.000	120.310.136.000
16	CTBN	Citra Tubindo	834.909.763.160	711.616.289.960	1.065.438.438.300
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2.124.286.000.000	3.682.496.000.000	3.844.198.000.000
18	DLTA	Delta Djakarta	137.927.750.000	133.926.826.000	178.528.433.000
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	366.211.324.600	743.726.226.300	65.736.558.170
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	145.025.293.000	98.700.541.000	129.811.549.000
21	FAST	Fast Food Indonesia	195.366.352.000	252.132.646.000	302.213.617.000
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	2.247.777.824.396	2.473.504.267.115	2.410.688.834.886
23	FISH	FKS Multi Argo	119.502.297.400	434.251.936.700	292.923.592.400
24	GDYR	Goodyear Indonesia	173.617.856.000	280.137.084.000	725.600.897.000
25	GGRM	Gudang Garam	8.558.428.000.000	9.640.418.000.000	8.553.688.000.000
26	HMSP	HM Sampoerna	6.873.099.000.000	7.614.388.000.000	8.083.584.000.000
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	6.327.581.296	7.025.934.702	1.682.096.382
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	855.554.250.499	1.003.049.000.000	1.226.286.000.000
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	78.244.969.970	100.120.142.910	72.771.129.416
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	474.284.140.095	429.724.476.834	438.110.993.808
31	INAF	Indofarma	406.451.033.454	717.874.312.552	669.216.334.512
32	INAI	Indal Aluminium Industri	480.732.686.232	407.114.000.523	545.799.933.389
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	217.003.137.616	149.272.740.590	129.272.498.459
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	10.520.385.000.000	18.791.384.000.000	26.432.369.000.000
35	INDR	Indorama Synthetics	3.220.109.539.460	3.518.651.372.625	4.005.522.877.200
36	INTA	Intraco Penta	521.270.332.476	558.137.902.418	808.594.720.711
37	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	3.565.517.996.272	3.068.564.292.796	2.764.976.375.613
38	JECC	Jembo Cable Company	299.054.412.000	383.209.940.000	586.203.352.000
39	JPRS	Jaya Pari Steel	10.336.811.006	48.176.410.330	129.572.433.818
40	KAEF	Kimia Farma	390.570.748.341	478.711.551.186	497.905.256.839
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	377.281.587.229	316.841.347.095	398.917.343.478
42	KBLM	Kabelindo Murni	124.593.222.827	212.771.575.086	233.909.133.846
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	283.815.550.181	319.638.570.080	257.584.200.397

44	KLBF	Kalbe Farma	1.080.170.510.223	1.121.188.133.752	1.358.989.930.592
45	LION	Lion Metal Works	37.916.582.357	46.259.852.615	51.933.803.127
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	130.927.032.339	141.418.560.078	167.168.416.951
47	LMSH	Lionmesh Prima	20.100.931.361	33.671.285.095	24.089.510.317
48	LSIP	PP London Sumatera	1.639.312.000.000	1.623.113.000.000	1.724.251.000.000
49	LTLS	Lautan Luas	1.233.125.000.000	1.444.343.000.000	2.540.568.000.000
50	MAIN	Malindo Feedmill	170.315.727.000	465.844.370.000	815.384.227.000
51	MASA	Multi strada Arah Sarana	712.066.090.788	511.230.617.593	1.094.227.708.940
52	MDRN	Modern International	580.107.696.159	594.668.173.310	473.366.876.899
53	MERK	Merck	47.119.951.000	50.829.679.000	47.740.685.000
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	411.907.000.000	424.028.000.000	598.123.000.000
55	MICE	Multi Indocitra	31.744.793.790	35.990.699.808	30.691.933.976
56	MRAT	Mustika Ratu	27.443.630.509	36.426.354.180	51.145.982.537
57	MYOR	Mayora Indah	562.444.840.983	785.033.927.472	1.646.322.490.012
58	MTDL	Metrodata	454.759.370.423	819.381.285.585	869.035.712.560
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	3.483.386.530.000	1.291.526.000.000	2.029.169.000.000
60	PYFA	Pyramid Farma	17.926.609.159	28.213.190.146	29.402.274.912
61	RDTX	Roda Vivatex	194.341.346.011	209.181.220.994	149.646.237.242
62	RMBA	Bentoel International	1.156.914.297.683	2.668.132.991.476	2.725.331.388.837
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	362.531.586.436	942.722.339.301	770.775.753.666
64	SMAR	Sinar Mas Agro	2.731.395.569.091	4.534.912.836.148	5.247.489.164.350
65	SMCB	Holcim	4.967.178.000.000	4.950.893.000.000	5.137.054.000.000
66	SMGR	Semen Gresik	1.915.242.938.000	1.795.640.393.000	2.429.248.657.000
67	SMSM	Selamat Sempurna	238.605.678.305	315.575.744.877	341.289.214.734
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	258.060.140.000	364.690.280.000	516.716.634.000
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	76.541.994.000	68.720.055.000	80.179.561.000
70	SRSN	Indo Acidatama	169.895.349.000	147.879.075.000	199.895.764.000
71	STTP	Siantar Top	124.465.504.997	158.827.703.225	263.312.907.036
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	1.183.409.316.000	1.518.219.189.000	1.908.927.862.000
73	TCID	Mandom Indonesia	64.548.651.572	51.556.836.404	94.623.628.100
74	TIRA	Tira Austenite	168.766.290.943	160.754.289.523	148.541.151.770
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	627.489.665.911	596.754.765.932	667.940.725.005
76	TRST	Trias Sentosa	1.044.989.945.729	1.157.829.918.398	121.478.313.060
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	447.318.515.832	558.369.306.676	655.932.334.006
78	TURI	Tunas Ridean	2.183.994.000.000	2.488.969.000.000	2.558.698.000.000
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	433.176.977.307	530.491.711.953	603.895.879.421
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	1.582.168.894.020	1.364.610.016.941	1.723.269.324.300
81	UNTR	United Tractors	6.606.651.000.000	7.216.432.000.000	11.644.916.000.000
82	UNVR	Unilever Indonesia	2.249.381.000.000	2.639.287.000.000	3.397.915.000.000
83	VOKS	Voksel Electric	212.021.244.059	496.171.044.011	849.782.704.584

Lampiran 11 Leverage

No	Nama Perusahaan		Leverage		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	2,82219507	1,26236034	3,64635905
2	ALKA	Alakasa Industrindo	8,02509834	5,50380868	4,28280033
3	ALMI	Alumindo Light Metal	1,73740930	2,06913315	2,75522646

4	AKRA	AKR Corporindo	1,08711249	1,56528058	1,81453155
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	0,76671962	0,74433286	0,70921703
6	ARNA	Arwana Citramulia	1,50107571	0,16848431	1,58262333
7	ASGRA	Astra Graphia	0,97611689	0,98855229	1,52663606
8	ASII	Astra International	1,40770349	1,16872049	1,21411729
9	AUTO	Astra Otoparts	0,57224528	0,48409270	0,44888802
10	BATA	Sepatu Bata	0,42808745	0,59884890	0,47152596
11	BRAM	Indo Kordsa	0,60996674	0,51705717	0,48113138
12	BUDI	Budi Acid Jaya	2,90297836	1,31214834	1,69679082
13	CEKA	Cahaya Kalbar	0,43339029	1,80171118	1,44888510
14	CLPI	Colorpak Indonesia	1,00357836	1,28920294	1,86379437
15	CNKO	Central Korporindo International	0,17729160	0,16160190	0,18421500
16	CTBN	Citra Tubindo	1,12802754	0,86988781	1,05557319
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2,72997804	3,45342675	2,91159184
18	DLTA	Delta Djakarta	0,31484101	0,29214084	0,34347695
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	1,02583293	2,05137306	0,18959790
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0,35173648	0,21353114	0,25561038
21	FAST	Fast Food Indonesia	0,67786434	0,66815157	0,62629080
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	1,91444610	0,65617357	0,64828769
23	FISH	FKS Multi Argo	1,63912113	4,44035505	2,43216196
24	GDYR	Goodyear Indonesia	0,61734507	0,93527345	2,44533763
25	GGRM	Gudang Garam	0,65047324	0,68275901	0,55116576
26	HMSP	HM Sampoerna	1,20717497	0,94429818	1,00443445
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	0,01635467	0,01732566	0,00403530
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	2,47592471	2,67611755	2,00157673
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	0,44172557	0,52751024	0,37999025
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	2,27954900	1,26506205	1,27731954
31	INAF	Indofarma	1,44909654	2,46216161	2,25633406
32	INAI	Indal Aluminium Industri	8,94724499	5,38527354	7,12484616
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	0,64899002	0,33921810	0,25490696
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	2,08692829	2,61334482	3,11014821
35	INDR	Indorama Synthetics	1,51027480	1,62416013	1,49995215
36	INTA	Intraco Penta	1,67840016	1,82589109	2,46055069
37	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	0,59102577	0,44304952	0,32528393
38	JECC	Jembo Cable Company	4,70262440	4,39135270	6,72304186
39	JPRS	Jaya Pari Steel	0,05773220	0,21837446	0,48030473
40	KAEF	Kimia Farma	0,44859473	0,52719934	0,52534700
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	5,91319373	1,73586261	1,91497542
42	KBLM	Kabelindo Murni	0,81779364	0,97804892	1,05585764
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	1,82025122	1,43708560	1,12907360
44	KLBF	Kalbe Farma	0,36068000	0,33104040	0,37516294
45	LION	Lion Metal Works	0,25316055	0,27232558	0,25810997
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	0,34642496	0,36229784	0,42546259
47	LMSH	Lionmesh Prima	0,85583557	1,15545634	0,63563573
48	LSIP	PP London Sumatera	1,21800431	0,70112055	0,53932411
49	LTLS	Lautan Luas	2,43410521	2,42282518	3,17813333
50	MAIN	Malindo Feedmill	0,98767596	2,44392858	17,65672584
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,98675736	0,39693614	0,85167398
52	MDRN	Modern International	1,84973033	1,88534172	1,49103317
53	MERK	Merck	0,20005141	0,18138963	0,14585155

54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2,07550602	2,14455577	1,73783042
55	MICE	Multi Indocitra	0,18040242	0,18271347	0,14714007
56	MRAT	Mustika Ratu	0,10382993	0,13029917	0,16845247
57	MYOR	Mayora Indah	0,58015336	0,72567718	1,32223127
58	MTDL	Metrodata	1,73374836	2,88228494	2,74013397
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	0,15623748	0,48272305	0,05075293
60	PYFA	Pyramid Farma	0,27494515	0,42144365	0,42456298
61	RDTX	Roda Vivatex	0,57252333	0,55890000	0,34697774
62	RMBA	Bentoel International	0,97135831	1,73084613	1,57515344
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	1,16518642	2,64804741	2,19622558
64	SMAR	Sinar Mas Agro	1,05982460	1,28531654	1,13700042
65	SMCB	Holcim	2,36682410	2,19322553	2,02411497
66	SMGR	Semen Gresik	0,34825040	0,27094753	0,30103759
67	SMSM	Selamat Sempurna	0,52898655	0,65444470	0,62481812
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	0,72168154	0,82636180	0,95026823
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	0,58610838	0,43301352	0,37371854
70	SRSN	Indo Acidatama	1,05820828	0,79398530	1,03550786
71	STTP	Siantar Top	0,36284610	0,44288532	0,72450795
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	1,36898782	1,62383394	2,14782497
73	TCID	Mandom Indonesia	0,10622706	0,07653468	0,11593674
74	TIRA	Tira Austenite	2,32629831	2,14137446	1,94422476
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	2,23561714	1,88107941	1,83909450
76	TRST	Trias Sentosa	1,07124815	1,18006139	0,11710025
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	0,23028684	0,26392401	0,29339175
78	TURI	Tunas Ridean	3,24105406	2,90673685	2,49719216
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0,53163667	0,06382570	0,53191520
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	1,42523910	1,13302594	1,28516527
81	UNTR	United Tractors	1,43796748	1,25867963	1,04611275
82	UNVR	Unilever Indonesia	0,94969616	0,98036730	1,09599131
83	VOKS	Voksel Electric	0,81592233	1,60665496	2,69707939

Ekuitas			Leverage		
2006	2007	2008	2006	2007	2008
95.185.088.713	350.215.179.023	110.944.813.274	2,8221951	1,2623603	3,6463591
15.463.256.000	23.211.613.000	30.026.581.000	8,0250983	5,5038087	4,2828003
456.530.225.344	446.682.425.215	435.837.407.426	1,7374093	2,0691332	2,7552265
1.039.092.976.000	1.277.618.814.000	1.608.244.402.000	1,0871125	1,5652806	1,8145316
447.225.527.038	507.269.572.969	581.579.948.709	0,7667196	0,7443329	0,709217
190.086.450.252	233.519.343.445	283.211.266.200	1,5010757	0,1684843	1,5826233
295.953.593.946	314.076.374.312	332.874.440.764	0,9761169	0,9885523	1,5266361
22.375.766.000.000	26.962.594.000.000	33.080.000.000.000	1,4077035	1,1687205	1,2141173
1.864.461.000.000	2.261.414.000.000	2.652.969.000.000	0,5722453	0,4840927	0,4488888
190.086.894.000	207.699.572.000	273.118.240.000	0,4280875	0,5988489	0,471526
833.625.432.000	894.005.659.000	998.024.806.000	0,6099667	0,5170572	0,4811314
228.784.000.000	625.962.000.000	618.850.000.000	2,9029784	1,3121483	1,6967908
194.361.029.170	219.037.391.064	246.904.946.507	0,4333903	1,8017112	1,4488851
64.978.941.212	73.205.660.292	90.403.740.317	1,0035784	1,2892029	1,8637944
623.469.772.000	651.450.207.000	653.096.296.000	0,1772916	0,1616019	0,184215
740.150.162.180	818.055.253.175	1.009.345.869.750	1,1280275	0,8698878	1,0555732
778.133.000.000	1.066.331.000.000	1.320.308.000.000	2,729978	3,4534268	2,9115918
438.086.987.000	458.432.400.000	519.768.305.000	0,314841	0,2921408	0,343477
356.989.246.102	362.550.449.513	346.715.638.203	1,0258329	2,0513731	0,1895979
412.312.348.000	462.230.201.000	507.849.295.000	0,3517365	0,2135311	0,2556104
288.208.631.000	377.358.460.000	482.545.198.000	0,6778643	0,6681516	0,6262908
1.174.113.927.040	3.769.588.379.462	3.718.547.929.224	1,9144461	0,6561736	0,6482877
72.906.324.560	97.796.669.797	120.437.535.578	1,6391211	4,4403551	2,432162
281.233.081.000	299.524.255.000	296.728.308.000	0,6173451	0,9352735	2,4453376
13.157.233.000.000	14.119.796.000.000	15.519.266.000.000	0,6504732	0,682759	0,5511658
5.693.540.000.000	8.063.542.000.000	8.047.896.000.000	1,207175	0,9442982	1,0044345
386.897.531.255	405.521.954.835	416.845.497.501	0,0163547	0,0173257	0,0040353
345.549.380.618	374.815.000.000	612.660.000.000	2,4759247	2,6761176	2,0015767
177.134.799.838	189.797.533.661	191.507.887.524	0,4417256	0,5275102	0,3799902
208.060.515.886	339.686.480.899	342.992.477.861	2,279549	1,2650621	1,2773195
280.485.821.197	291.562.628.996	296.594.527.646	1,4490965	2,4621616	2,2563341
53.729.688.484	75.597.645.549	76.605.153.474	8,947245	5,3852735	7,1248462
334.370.529.000	440.049.454.957	507.136.016.388	0,64899	0,3392181	0,254907
5.041.086.000.000	7.190.549.000.000	8.498.749.000.000	2,0869283	2,6133448	3,1101482
2.132.134.854.740	2.166.443.629.250	2.670.433.779.450	1,5102748	1,6241601	1,4999521
310.575.717.346	305.679.734.039	328.623.475.813	1,6784002	1,8258911	2,4605507
6.032.762.334.470	6.926.007.541.295	8.500.193.560.385	0,5910258	0,4430495	0,3252839
63.593.089.000	87.264.669.000	87.193.173.000	4,7026244	4,3913527	6,7230419
179.047.580.030	220.613.757.091	269.771.302.444	0,0577322	0,2183745	0,4803047
870.653.886.641	908.027.598.535	947.764.542.800	0,4485947	0,5271993	0,525347
63.803.353.017	182.526.742.213	208.314.602.956	5,9131937	1,7358626	1,9149754
152.352.887.821	217.546.966.412	221.534.727.651	0,8177936	0,9780489	1,0558576
155.921.087.697	222.421.385.421	228.137.653.316	1,8202512	1,4370856	1,1290736

2.994.816.751.748	3.386.861.941.228	3.622.399.153.499	0,36068	0,3310404	0,3751629
149.772.871.863	169.869.656.190	201.208.049.236	0,2531605	0,2723256	0,25811
377.937.644.940	390.337.847.276	392.909.786.998	0,346425	0,3622978	0,4254626
23.486.908.106	29.141.114.218	37.898.295.096	0,8558356	1,1554563	0,6356357
1.345.900.000.000	2.315.027.000.000	3.197.059.000.000	1,2180043	0,7011205	0,5393241
506.603.000.000	596.140.000.000	799.390.000.000	2,4341052	2,4228252	3,1781333
172.440.895.000	190.612.923.000	46.179.809.000	0,987676	2,4439286	17,656726
721.622.272.083	1.287.941.741.016	1.284.796.459.194	0,9867574	0,3969361	0,851674
313.617.442.348	315.416.652.301	317.475.751.740	1,8497303	1,8853417	1,4910332
235.539.209.000	280.223.737.000	327.323.807.000	0,2000514	0,1813896	0,1458516
198.461.000.000	197.723.000.000	344.178.000.000	2,075506	2,1445558	1,7378304
175.966.563.417	196.978.902.863	208.589.903.816	0,1804024	0,1827135	0,1471401
264.313.301.209	279.559.368.478	303.622.641.425	0,1038299	0,1302992	0,1684525
969.476.149.117	1.081.794.981.993	1.245.109.325.465	0,5801534	0,7256772	1,3222313
262.298.370.674	284.281.847.110	317.150.812.121	1,7337484	2,8822849	2,740134
22.295.460.000.000	2.675.501.000.000	39.981.320.000.000	0,1562375	0,482723	0,0507529
65.200.673.325	66.944.157.194	69.253.034.523	0,2749452	0,4214437	0,424563
339.447.032.174	374.273.070.866	431.284.839.786	0,5725233	0,5589	0,3469777
1.191.027.335.546	1.541.519.459.541	1.730.200.574.890	0,9713583	1,7308461	1,5751534
311.136.124.211	356.006.594.051	350.954.728.832	1,1651864	2,6480474	2,1962256
2.577.214.731.212	3.528.245.914.590	4.615.204.234.193	1,0598246	1,2853165	1,1370004
2.098.668.000.000	2.257.357.000.000	2.537.926.000.000	2,3668241	2,1932255	2,024115
5.499.614.451.000	6.627.262.565.000	8.069.585.873.000	0,3482504	0,2709475	0,3010376
451.061.900.565	482.203.832.914	546.221.696.384	0,5289865	0,6544447	0,6248181
357.581.740.000	441.320.354.000	543.758.716.000	0,7216815	0,8263618	0,9502682
130.593.583.000	158.701.869.000	214.545.310.000	0,5861084	0,4330135	0,3737185
160.550.009.000	186.249.134.000	193.041.281.000	1,0582083	0,7939853	1,0355079
343.025.614.283	358.620.381.463	363.436.877.436	0,3628461	0,4428853	0,724508
864.441.083.000	934.959.637.000	888.772.542.000	1,3689878	1,6238339	2,147825
607.647.933.549	673.640.221.366	816.166.049.465	0,1062271	0,0765347	0,1159367
72.547.140.845	75.070.611.210	76.401.224.223	2,3262983	2,1413745	1,9442248
280.678.500.243	317.240.602.505	363.189.996.293	2,2356171	1,8810794	1,8390945
975.488.217.932	981.160.746.388	1.037.387.332.221	1,0712481	1,1800614	0,1171002
1.942.440.636.175	2.115.644.199.183	2.235.687.760.131	0,2302868	0,263924	0,2933917
673.853.000.000	856.276.000.000	1.024.630.000.000	3,2410541	2,9067368	2,4971922
814.798.910.791	8.311.569.549.996	1.135.323.598.598	0,5316367	0,0638257	0,5319152
1.110.107.699.140	1.204.394.333.981	1.340.893.167.150	1,4252391	1,1330259	1,2851653
4.594.437.000.000	5.733.335.000.000	11.131.607.000.000	1,4379675	1,2586796	1,0461127
2.368.527.000.000	2.692.141.000.000	3.100.312.000.000	0,9496962	0,9803673	1,0959913
259.854.688.878	308.822.402.339	315.075.154.294	0,8159223	1,606655	2,6970794

Lampiran 2 Komisararis Independen

No	Kode	Nama Perusahaan	KomInd		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	33%	33%	33%
2	ALKA	Alakasa Industrindo	0%	0%	0%
3	ALMI	Alumindo Light Metal	20%	20%	20%
4	AKRA	AKR Corporindo	33%	33%	33%
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	33%	33%	33%
6	ARNA	Arwana Citramulia	50%	100%	100%
7	ASGRA	Astra Graphia	33%	33%	33%
8	ASII	Astra International	60%	60%	60%
9	AUTO	Astra Otoparts	40%	60%	60%
10	BATA	Sepatu Bata	40%	40%	40%
11	BRAM	Indo Kordsa	29%	29%	29%
12	BUDI	Budi Acid Jaya	33%	33%	33%
13	CEKA	Cahaya Kalbar	33%	33%	33%
14	CLPI	Colorpak Indonesia	33%	33%	33%
15	CNKO	Central Korporindo International	33%	33%	33%
16	CTBN	Citra Tubindo	33%	33%	33%
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	30%	20%	20%
18	DLTA	Delta Djakarta	20%	20%	20%
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	50%	50%	50%
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0%	0%	0%
21	FAST	Fast Food Indonesia	33%	33%	33%
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	33%	33%	33%
23	FISH	FKS Multi Argo	0%	0%	0%
24	GDYR	Goodyear Indonesia	33%	33%	33%
25	GGRM	Gudang Garam	60%	60%	60%
26	HMSP	HM Sampoerna	33%	33%	33%
27	IJKP	Inti Kapuas Arowana	33%	33%	33%
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	33%	33%	33%
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	33%	33%	33%
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	50%	50%	50%
31	INAF	Indofarma	50%	50%	50%
32	INAI	Indal Aluminium Industri	20%	20%	20%
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	40%	40%	40%
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	30%	30%	30%
35	INDR	Indorama Synthetics	0%	0%	0%
36	INTA	Intraco Penta	33%	33%	33%
37	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	14%	14%	14%
38	JECC	Jembo Cable Company	0%	0%	0%
39	JPRS	Jaya Pari Steel	33%	33%	33%
40	KAEF	Kimia Farma	60%	60%	60%
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	60%	40%	40%
42	KBLM	Kabelindo Murni	67%	50%	50%
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	0%	0%	0%
44	KLBF	Kalbe Farma	33%	33%	33%

45	LION	Lion Metal Works	33%	33%	33%
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	33%	33%	33%
47	LMSH	Lionmesh Prima	33%	33%	33%
48	LSIP	PP London Sumatera	29%	29%	33%
49	LTLS	Lautan Luas	20%	20%	40%
50	MAIN	Malindo Feedmill	33%	33%	33%
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	50%	75%	75%
52	MDRN	Modern International	33%	33%	33%
53	MERK	Merck	67%	67%	67%
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	40%	40%	40%
55	MICE	Multi Indocitra	50%	50%	25%
56	MRAT	Mustika Ratu	33%	33%	33%
57	MYOR	Mayora Indah	33%	33%	33%
58	MTDL	Metrodata	33%	33%	33%
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	33%	33%	33%
60	PYFA	Pyramid Farma	33%	33%	33%
61	RDTX	Roda Vivatex	0%	0%	0%
62	RMBA	Bentol International	33%	33%	33%
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	50%	50%	50%
64	SMAR	Sinar Mas Agro	38%	38%	38%
65	SMCB	Holcim	17%	17%	14%
66	SMGR	Semen Gresik	50%	50%	50%
67	SMSM	Selamat Sempurna	33%	33%	33%
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	33%	33%	33%
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	33%	33%	33%
70	SRSN	Indo Acidatama	33%	33%	33%
71	STTP	Siantar Top	50%	50%	50%
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	33%	33%	33%
73	TCID	Mandom Indonesia	40%	40%	40%
74	TIRA	Tira Austenite	0%	0%	0%
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	33%	33%	33%
76	TRST	Trias Sentosa	33%	33%	33%
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	50%	50%	50%
78	TURI	Tunas Ridean	60%	60%	60%
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	33%	33%	33%
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	40%	33%	33%
81	UNTR	United Tractors	25%	38%	38%
82	UNVR	Unilever Indonesia	20%	20%	20%
83	VOKS	Voksel Electric	33%	33%	33%

Lampiran 3 Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Nama Perusahaan	KepMan		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	0	0	0
2	ALKA	Alakasa Industrindo	0	0	0
3	ALMI	Alumindo Light Metal	1	1	1
4	AKRA	AKR Corporindo	1	1	1
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	0	0	0
6	ARNA	Arwana Citramulia	0	0	0
7	ASGRA	Astra Graphia	1	1	0
8	ASII	Astra International	1	1	1
9	AUTO	Astra Otoparts	1	1	1
10	BATA	Sepatu Bata	0	0	0
11	BRAM	Indo Kordsa	1	1	1
12	BUDI	Budi Acid Jaya	1	1	1
13	CEKA	Cahaya Kalbar	0	0	0
14	CLPI	Colorpak Indonesia	0	0	0
15	CNKO	Central Korporindo International	0	0	0
16	CTBN	Citra Tubindo	1	1	1
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	0	0	0
18	DLTA	Delta Djakarta	0	0	0
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	0	0	0
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0	0	0
21	FAST	Fast Food Indonesia	0	0	0
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	0	0	0
23	FISH	FKS Multi Argo	0	0	0
24	GDYR	Goodyear Indonesia	0	0	0
25	GGRM	Gudang Garam	1	1	1
26	HMSP	HM Sampoerna	0	0	0
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	0	0	0
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1	1	1
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	0	0	0
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	1	1	1
31	INAF	Indofarma	1	1	1
32	INAI	Indal Aluminium Industri	1	1	1
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	1	1	1
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	1	1	1
35	INDR	Indorama Synthetics	0	0	0
36	INTA	Intraco Penta	1	1	1
37	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	0	0	0
38	JECC	Jembo Cable Company	0	0	0
39	JPRS	Jaya Pari Steel	1	1	1
40	KAEF	Kimia Farma	0	0	0
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	0	0	0
42	KBLM	Kabelindo Murni	0	0	0
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	0	0	0
44	KLBF	Kalbe Farma	0	0	0

45	LION	Lion Metal Works	1	1	1
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	1	1	1
47	LMSH	Lionmesh Prima	1	1	1
48	LSIP	PP London Sumatera	0	0	0
49	LTLS	Lautan Luas	1	1	1
50	MAIN	Malindo Feedmill	0	0	0
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	0	0	0
52	MDRN	Modern International	0	0	0
53	MERK	Merck	0	0	0
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	0	0	0
55	MICE	Multi Indocitra	1	1	1
56	MRAT	Mustika Ratu	0	0	0
57	MYOR	Mayora Indah	0	0	0
58	MTDL	Metrodata	1	1	1
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	1	1	1
60	PYFA	Pyrindam Farma	1	1	1
61	RDTX	Roda Vivatex	0	0	0
62	RMBA	Bentoel International	0	0	0
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	0	0	0
64	SMAR	Sinar Mas Agro	0	0	0
65	SMCB	Holcim	0	0	0
66	SMGR	Semen Gresik	0	0	0
67	SMSM	Selamat Sempurna	1	1	1
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	1	1	1
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	0	0	0
70	SRSN	Indo Acidatama	1	1	1
71	STTP	Siantar Top	1	1	1
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	1	1	1
73	TCID	Mandom Indonesia	1	1	1
74	TIRA	Tira Austenite	1	1	1
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	0	0	0
76	TRST	Trias Sentosa	0	0	0
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	0	0	0
78	TURI	Tunas Ridean	0	0	0
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0	1	1
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	0	0	0
81	UNTR	United Tractors	1	1	1
82	UNVR	Unilever Indonesia	0	0	0
83	VOKS	Voksel Electric	0	0	0

Lampiran 4 Kepemilikan Institusional

No	Kode	Nama Perusahaan	KepIns		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	#REF!	#REF!	#REF!
2	ALKA	Alakasa Industrindo	20,74%	53,74%	53,74%
3	ALMI	Alumindo Light Metal	80,93%	80,93%	80,99%
4	AKRA	AKR Corporindo	0,00%	0,00%	0,00%
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	93,60%	93,60%	93,60%
6	ARNA	Arwana Citramulia	58,62%	61,05%	71,84%
7	ASGRA	Astra Graphia	0,00%	0,00%	0,00%
8	ASII	Astra International	0,00%	0,00%	0,00%
9	AUTO	Astra Otoparts	0,00%	0,00%	0,00%
10	BATA	Sepatu Bata	18,10%	16,70%	9,10%
11	BRAM	Indo Kordsa	0,00%	0,00%	0,00%
12	BUDI	Budi Acid Jaya	0,00%	0,00%	0,00%
13	CEKA	Cahaya Kalbar	84,60%	79,58%	92,01%
14	CLPI	Colorpak Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
15	CNKO	Central Korporindo International	6,30%	5,52%	5,04%
16	CTBN	Citra Tubindo	0,00%	17,12%	0,00%
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	6,67%	7,35%	7,36%
18	DLTA	Delta Djakarta	0,00%	0,00%	0,00%
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	0,00%	0,00%	0,00%
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0,00%	0,00%	0,00%
21	FAST	Fast Food Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	0,00%	0,00%	0,00%
23	FISH	FKS Multi Argo	72,92%	72,92%	72,92%
24	GDYR	Goodyear Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
25	GGRM	Gudang Garam	66,80%	66,80%	66,80%
26	HMSP	HM Sampoerna	0,00%	0,00%	0,00%
27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	0,00%	0,00%	0,00%
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	0,00%	0,00%	0,00%
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	0,00%	0,00%	0,00%
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	35,54%	28,90%	28,90%
31	INAF	Indofarma	0,00%	0,00%	0,00%
32	INAI	Indal Aluminium Industri	65,85%	65,85%	65,85%
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	0,00%	0,00%	0,00%
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	51,53%	51,53%	50,05%
35	INDR	Indorama Synthetics	29,15%	29,15%	29,15%
36	INTA	Intraco Penta	41,78%	41,78%	41,78%
37	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	0,00%	0,00%	0,00%
38	JECC	Jembo Cable Company	17,58%	17,58%	17,58%
39	JPRS	Jaya Pari Steel	17,22%	17,22%	17,22%
40	KAEF	Kimia Farma	0,00%	0,00%	0,00%
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	88,43%	77,77%	77,77%
42	KBLM	Kabelindo Murni	49,26%	49,26%	49,26%
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	0,00%	0,00%	0,00%

44	KLBF	Kalbe Farma	0,00%	0,00%	0,00%
45	LION	Lion Metal Works	0,00%	0,00%	0,00%
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	35,52%	35,52%	35,52%
47	LMSH	Lionmesh Prima	#REF!	#REF!	#REF!
48	LSIP	PP London Sumatera	21,02%	32,22%	32,22%
49	LTLS	Lautan Luas	0,00%	0,00%	0,00%
50	MAIN	Malindo Feedmill	3,12%	0,00%	0,00%
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	72,53%	56,11%	56,11%
52	MDRN	Modern International	0,00%	0,00%	0,00%
53	MERK	Merck	0,00%	0,00%	0,00%
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
55	MICE	Multi Indocitra	#REF!	#REF!	#REF!
56	MRAT	Mustika Ratu	#REF!	#REF!	#REF!
57	MYOR	Mayora Indah	0,00%	0,00%	0,00%
58	MTDL	Metrodata	0,00%	0,00%	0,00%
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	0,00%	0,00%	0,00%
60	PYFA	Pyrindam Farma	0,00%	0,00%	0,00%
61	RDTX	Roda Vivatex	0,00%	0,00%	0,00%
62	RMBA	Bentoel International	0,00%	0,00%	0,00%
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	0,00%	0,00%	0,00%
64	SMAR	Sinar Mas Agro	0,00%	0,00%	0,00%
65	SMCB	Holcim	0,00%	0,00%	0,00%
66	SMGR	Semen Gresik	0,00%	0,00%	0,00%
67	SMSM	Selamat Sempurna	0,00%	0,00%	0,00%
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	0,00%	0,00%	0,00%
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	0,00%	0,00%	0,00%
70	SRSN	Indo Acidatama	0,00%	0,00%	0,00%
71	STTP	Siantar Top	5,71%	0,00%	0,00%
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	0,00%	0,00%	0,00%
73	TCID	Mandom Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
74	TIRA	Tira Austenite	3,67%	3,67%	3,67%
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
76	TRST	Trias Sentosa	0,00%	0,00%	0,00%
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	0,00%	0,00%	0,00%
78	TURI	Tunas Ridean	0,00%	0,00%	0,00%
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0,00%	0,00%	0,00%
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	10,11%	10,11%	10,11%
81	UNTR	United Tractors	0,00%	0,00%	0,00%
82	UNVR	Unilever Indonesia	0,00%	0,00%	0,00%
83	VOKS	Voksel Electric	0,00%	0,00%	0,00%

No	Kode	Nama Perusahaan	KepIns		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	0,5155	0,2736	0,1674
		Pt Tiga pilar sekuritas	38,51%	14,32%	8,59%
		Basinale investment	13,04%	13,04%	8,15%

2	ALKA	Alakasa Industrindo	0,2074	0,5374	0,5374
		Ryburn venture investment	20,74%	20,71%	20,71%
		Ryburn investment limited		33,03%	33,03%
3	ALMI	Alumindo Light Metal	0,8093	0,8093	0,8099
		Pt husin investama	36,59%	36,59%	36,59%
		Pt marindo investama	15,05%	15,05%	15,11%
		pt satria investindo	7,92%	7,92%	7,92%
		pt guna investindo	6,36%	6,36%	6,36%
		pt prakindo investama	6,24%	6,24%	6,24%
		pt mulindo investama	5,92%	5,92%	5,92%
		pt anugrah investindo	2,85%	2,85%	2,85%
		pt alim investindo	0%	0	0
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	0,936	0,936	0,936
		pt tirta investama	93,60%	93,60%	93,60%
6	ARNA	Arwana Citramulia	0,5862	0,6105	0,7184
		HSBC-Fund Services	22%	25,28%	25,28%
		Coutts Bank Von Ernst	18,06%	19,91%	20,70%
		Citibank	13,54%	15,86%	15,86%
		UBS AG	5,02%		5%
		Credit Suisse			5%
10	BATA	Sepatu Bata	0,181	0,167	0,091
		Nothern Investment Co.Ltd	7,60%	7,60%	
		HSBC-Fund Services	10,50%	9,10%	9,10%
13	CEKA	Cahaya Kalbar	0,846	0,7958	0,9201
		Trade Sound Investment	61,71%	61,71%	87,02%
		R/N Singapore	17,87%	17,87%	
		UBS AG	5,02%		
		Rising Investment			4,99%
15	CNKO		6,30%	5,52%	5,04%
		Pt Dinar Sekuritas	6,30%	5,52%	
		Pt Sinarmas Sekuritas			5,04%
16	CTBN		0%	17%	0%
		UBS AG		17%	
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia			
		UBS AG	6,67%	7,35%	7,36%
23	FISH				
		Pt Era Investama	72,92%	72,92%	72,92%
25	GGRM	Gudang Garam			
		Pt Suryaduta Investama	66,80%	66,80%	66,80%
30	IKAI		35,54%	28,90%	28,90%
		Best Achievement Investment	31,19%	28,90%	28,90%
		PT Bank Niaga	4,35%		
32	INAI	Indal Aluminium Industri	0,6585	0,6585	0,6585
		Pt husin investama	32,93%	32,93%	32,93%
		Pt marindo investama	7,84%	7,84%	7,84%
		pt guna investindo	6,27%	6,27%	6,27%
		pt mulindo investama	6,27%	6,27%	6,27%
		pt satria investindo	6,27%	6,27%	6,27%

		pt prakindo investama	6,27%	6,27%	6,27%
34	INDF				
		CAB Holding Limited	51,53%	51,53%	50,05%
35	INDR		29,15%	29,15%	29,15%
		Indorama Finance	13,18%	13,18%	13,18%
		IFC	7,34%	7,34%	7,34%
		HSBC-Fund Services	8,63%	8,63%	8,63%
37	INTA	Intraco Penta	41,78%	41,78%	41,78%
		Wetswood Finance Inc	27,05%	27,05%	27,05%
		Pt Shalumindo Investama	14,73%	14,73%	14,73%
39	JECC	Jembo Cable Company			
		Pt Indolife Pensiuntama	17,58%	17,58%	17,58%
40	JPRS				
		G.M Iron & Steel Ltd	17,22%	17,22%	17,22%
42	KBLI	GT Kabel Indonesia	0,8843	0,7777	0,7777
		Javas Premier Venture	12,55%	0,4768	0,4768
		BNP Paribas Hongkong Bank	40,65%	8,69%	8,69%
		GS UND Citibank	11,33%	7,80%	7,80%
		J.P Morgan Europe Limited	10,17%	6,05%	6,05%
		Citibank	8,38%	7,55%	7,55%
		A/C/ Co Citibank	5,35%		
43	KBLM	Kabelindo Murni	0,4926	0,4926	0,4926
		Alpha Capital Agents Ltd	17,86%	17,86%	17,86%
		PT JAIC	15,33%	15,33%	15,33%
		Pacific Elite Group	16,07%	16,07%	16,07%
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri	0,3552	0,3552	0,3552
		Nanyang Capital Investment Ltd	11,90%	11,90%	11,90%
		Rotary Ventures Inc	11,88%	11,88%	11,88%
		Luminous Ventures Inc	11,74%	11,74%	11,74%
48	LMSH	Lionmesh Prima			
		Trinidad Investment Pte Ltd	6,67%	6,67%	6,67%
49	LSIP	PP London Sumatera	0,2102	0,3222	0,3222
		Credit Suisse Singapore	15,46%	24,19%	24,19%
		Nothern Trust Company	5,56%	8,03%	8,03%
51	MAIN		3,12%		
		Kew Investment Ltd	1,04%		
		Chee Swee Cheng Investment	1,04%		
		Swee Cheng Investment Ltd	1,04%		
52	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,7253	0,5611	0,5611
		PVP VIII Pte Ltd	62,97%	27,73%	27,73%
		Hongkong and Shanghai Bank	9,56%		
		Credit Suisse Securities		6,37%	6,37%
		The Bank of New York		6,09%	6,09%
		Prudent Capital Ltd		15,92%	15,92%
56	MICE	Multi Indocitra	0,3313	0,1393	0,1411
		ABN Amro Bank	33,13%		
		HSBC-Fund Services		7,83%	7,18%
		Hongkong and Shanghai Bank		6,10%	6,93%

57	MRAT	Mustika Ratu	0,8048	0,8048	0,8048
		PT Mustika Ratu Investama	71,26%	71,26%	71,26%
		Melon S/A Investor PAC	9,22%	9,22%	9,22%
75	STTP				
		Pt Kim Eng Securities	5,71%		
79	TIRA	Tira Austenite			
		Pt Penta Widjaja Investindo	3,67%	3,67%	3,67%
80	UNIC				
		HSBC-Fund Services	10,11%	10,11%	10,11%

Lampiran 5 Komite Audit

No	Kode	Nama Perusahaan	KomAud		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	1	1	1
2	ALKA	Alakasa Industrindo	0	0	0
3	ALMI	Alumindo Light Metal	1	1	1
4	AKRA	AKR Corporindo	1	1	1
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	1	1	1
6	ARNA	Arwana Citramulia	1	1	1
7	ASGRA	Astra Graphia	1	1	1
8	ASII	Astra International	1	1	1
9	AUTO	Astra Otoparts	1	1	1
10	BATA	Sepatu Bata	1	1	1
11	BRAM	Indo Kordsa	1	1	1
12	BUDI	Budi Acid Jaya	1	1	1
13	CEKA	Cahaya Kalbar	1	1	1
14	CLPI	Colorpak Indonesia	1	1	1
15	CNKO	Central Korporindo International	1	1	1
16	CTBN	Citra Tubindo	1	1	1
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	1	1	1
18	DLTA	Delta Djakarta	1	1	1
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	1	1	1
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0	0	0
21	FAST	Fast Food Indonesia	1	1	1
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	1	1	1
23	FISH	FKS Multi Argo	0	0	0
24	GDYR	Goodyear Indonesia	1	1	1
25	GGRM	Gudang Garam	1	1	1
26	HMSP	HM Sampoerna	1	1	1
27	IHKP	Inti Kapuas Arowana	1	1	1

28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1	1	1
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	1	1	1
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	1	1	1
31	INAF	Indofarma	1	1	1
32	INAI	Indal Aluminium Industri	1	1	1
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	1	1	1
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	1	1	1
35	INDR	Indorama Synthetics	0	0	0
36	INTA	Intraco Penta	1	1	1
37	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	1	1	1
38	JECC	Jembo Cable Company	0	0	0
39	JPRS	Jaya Pari Steel	1	1	1
40	KAEF	Kimia Farma	1	1	1
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	1	1	1
42	KBLM	Kabelindo Murni	1	1	1
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	0	0	0
44	KLBF	Kalbe Farma	1	1	1
45	LION	Lion Metal Works	1	1	1
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	1	1	1
47	LMSH	Lionmesh Prima	1	1	1
48	LSIP	PP London Sumatera	1	1	1
49	LTLS	Lautan Luas	1	1	1
50	MAIN	Malindo Feedmill	1	1	1
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	1	1	1
52	MDRN	Modern International	1	1	1
53	MERK	Merck	1	1	1
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	1	1	1
55	MICE	Multi Indocitra	1	1	1
56	MRAT	Mustika Ratu	1	1	1
57	MYOR	Mayora Indah	1	1	1
58	MTDL	Metrodata	1	1	1

59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	1	1	1
60	PYFA	Pyramid Farma	1	1	1
61	RDTX	Roda Vivatex	0	0	0
62	RMBA	Bentoel International	1	1	1
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	1	1	1
64	SMAR	Sinar Mas Agro	1	1	1
65	SMCB	Holcim	1	1	1
66	SMGR	Semen Gresik	1	1	1
67	SMSM	Selamat Sempurna	1	1	1
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	1	1	1
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	1	1	1
70	SRSN	Indo Acidatama	1	1	1
71	STTP	Siantar Top	1	1	1
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	1	1	1
73	TCID	Mandom Indonesia	1	1	1
74	TIRA	Tira Austenite	0	0	0
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	1	1	1
76	TRST	Trias Sentosa	1	1	1
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	1	1	1
78	TURI	Tunas Ridean	1	1	1
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	1	1	1
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	1	1	1
81	UNTR	United Tractors	1	1	1
82	UNVR	Unilever Indonesia	1	1	1
83	VOKS	Voksel Electric	1	1	1

Lampiran 6 Kualitas Audit

No	Kode	Nama perusahaan	Kualitas audit		
			2006	2007	2008
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	0(Aryanto Amir Jusuf & Mawar)	0(Aryanto Amir Jusuf & Mawar)	0(Aryanto Amir Jusuf & Mawar)
2	ALKA	Alakasa Industrindo	0(Hendrawinata Gani & rekan)	0(Hendrawinata Gani & rekan)	0(Hendrawinata Gani & Hidayat)
3	ALMI	Alumindo Light Metal	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)
4	AKRA	AKR Corporindo	1(Delloite)	1(E&Y)	1(E&Y)
5	AQUA	Aqua Golden Mississippi	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
6	ARNA	Arwana Citramulia	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
7	ASGRA	Astra Graphia	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
8	ASII	Astra International	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
9	AUTO	Astra Otoparts	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
10	BATA	Sepatu Bata	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
11	BRAM	Indo Kordsa	1(KPMG)	1(KPMG)	1(PWC)
12	BUDI	Budi Acid Jaya	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)
13	CEKA	Cahaya Kalbar	0(Kosasih & Nurdiyaman)	1(E&Y)	1(E&Y)
14	CLPI	Colorpak Indonesia	0(Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono)	0(Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono)	0(Tjahjadi, Pradhono, & Teramihardja)
15	CNKO	Central Korporindo International	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)	0(Kanaka Puradiredja, Robert Yogi , Suhartono)	0(Ishak, Saleh, Soewondo & Co.)
16	CTBN	Citra Tubindo	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
18	DLTA	Delta Djakarta	0(Joachim Sulisty)	1(Delloite)	1(Delloite)
19	DOID	Delta Dunia Petrindo	0(Joashim Sulisty)	0(Ngurah Arya & Rekan)	0(Ngurah Arya & Rekan)
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
21	FAST	Fast Food Indonesia	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
23	FISH	FKS Multi Argo	0(Arsyad & Co)	0(Arsyad & Co)	0(Arsyad & Co)
24	GDYR	Goodyear Indonesia	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
25	GGRM	Gudang Garam	1(KPMG)	1(KPMG)	1(KPMG)
26	HMSP	HM Sampoerna	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)

27	IIKP	Inti Kapuas Arowana	0(Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang)	0(Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang)	0(Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang)
28	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
29	IGAR	Kageo Igar Jaya	0(Aryanto Amir Jusuf & Mawar)	0(Aryanto Amir Jusuf & Mawar)	0(Aryanto Amir Jusuf & Mawar)
30	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	0(Kosasih & Nurdiyaman)	0(Kosasih & Nurdiyaman)	0(Kosasih & Nurdiyaman)
31	INAF	Indofarma	0(Hadori & Rekan)	0(Hadori & Rekan)	0(Hadori & Rekan)
32	INAI	Indal Aluminium Industri	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)	0(Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan)
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	1(E&Y)	1(E&Y)	1(Delloite)
34	INDF	Indofood Sukses Makmur	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
35	INDR	Indorama Synthetics	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
36	INTA	Intraco Penta	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)
37	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	0 (Prasetio,Sarwoko,Sandjaja)	1(E&Y)	1(E&Y)
38	JECC	Jembo Cable Company	0(Tanubrata Sutanto Sibarani)	0(Tanubrata Sutanto Sibarani)	0(Tanubrata Sutanto Sibarani)
39	JPRS	Jaya Pari Steel	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
40	KAEF	Kimia Farma	0(Rama Wendra)	0(Rama Wendra)	0(Rama Wendra)
41	KBLI	GT Kabel Indonesia	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
42	KBLM	Kabelindo Murni	0(Drs Wirawan & Rekan)	0(Kanaka Puradiredja, Robert Yogi , Suhartono)	0(Kanaka Puradiredja, Robert Yogi , Suhartono)
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial	0(Kosasih &Nurdiyaman)	0(Kosasih &Nurdiyaman)	0(Kosasih &Nurdiyaman)
44	KLBF	Kalbe Farma	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
45	LION	Lion Metal Works	0(Kosasih &Nurdiyaman)	0(Kosasih &Nurdiyaman)	0(Kosasih &Nurdiyaman)
46	LMPI	Langgeng Makmur Industri	1(E&Y)	1(E&Y)	0(Adi Jimmy Arthawan)
47	LMSH	Lionmesh Prima	0(Kosasih & Nurdiyaman)	0(Kosasih & Nurdiyaman)	0(Kosasih & Nurdiyaman)
48	LSIP	PP London Sumatera	1(PWC)	1(E&Y)	1(E&Y)
49	LTLS	Lautan Luas	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
50	MAIN	Malindo Feedmill	0(Drs Anwar BAP)	0(Anwar & Rekan)	0(Anwar & Rekan)
51	MASA	Multistrada Arah Sarana	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
52	MDRN	Modern International	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
53	MERK	Merck	1(KPMG)	1(KPMG)	1(KPMG)
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia	1(KPMG)	1(KPMG)	1(KPMG)
55	MICE	Multi Indocitra	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)
56	MRAT	Mustika Ratu	0(Kosasih &Nurdiyaman)	0(Kosasih &Nurdiyaman)	0(Kosasih &Nurdiyaman)
57	MYOR	Mayora Indah	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)

58	MTDL	Metrodata	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
59	PTBA	Tambang Batubara Bukit	1(E&Y)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	1(PWC)
60	PYFA	Pyrindam Farma	0(Tanubrata Sutanto Sibarani)	0(Tanubrata Sutanto Sibarani)	0(Tanubrata Sutanto Sibarani)
61	RDTX	Roda Vivatex	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)	0(Johan Malonda Astika & Rekan)
62	RMBA	Bentoel International	0(Osman Ramli Satrio & Rekan)	0(Osman Ramli Satrio & Rekan)	0(Osman Bing Satrio & Rekan)
63	SCCO	Supreme Cable M. Corp	0(Drs Wirawan & Rekan)	0(Drs Wirawan & Rekan)	0(Drs Wirawan & Rekan)
64	SMAR	Sinar Mas Agro	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)
65	SMCB	Holcim	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
66	SMGR	Semen Gresik	1(PWC)	1(PWC)	1(E&Y)
67	SMSM	Selamat Sempurna	0(Fitradewata Teramihardja, BAP)	0(Fitradewata Teramihardja, BAP)	0(Tjahyadi Pradhono & Teramihardja)
68	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
69	SQBI	Bristol-Myers Squibb	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
70	SRSN	Indo Acidatama	0(Aryanto Amir Jusuf Mawar)	0(Aryanto Amir Jusuf Mawar)	0(Aryanto Amir Jusuf Mawar)
71	STTP	Siantar Top	0(Adi Jimmy Arthawan)	0(Adi Jimmy Arthawan)	0(Adi Jimmy Arthawan)
72	TBLA	Tunas Baru Lampung	0(Mulyamin Sensi Suryanto)	1(PWC)	0(Mulyamin Sensi Suryanto)
73	TCID	Mandom Indonesia	1(Delloite)	1(Delloite)	1(Delloite)
74	TIRA	Tira Austenite	0(Jimmy Budi & Rekan)	0(Jimmy Budi & Rekan)	0(Jimmy Budi & Rekan)
75	TOTO	Surya Toto Indonesia	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
76	TRST	Trias Sentosa	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
77	TSPC	Tempo Scan Pasific	1(E&Y)	1(E&Y)	0(Tanubrata Sutanto & Co)
78	TURI	Tunas Ridean	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
79	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0(Koesbandijah, Beddy Samsi, &Setiasih)	0(Koesbandijah, Beddy Samsi, &Setiasih)	0(Koesbandijah, Beddy Samsi, &Setiasih)
80	UNIC	Unggul Indah Cahaya	1(E&Y)	1(E&Y)	1(E&Y)
81	UNTR	United Tractors	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
82	UNVR	Unilever Indonesia	1(PWC)	1(PWC)	1(PWC)
83	VOKS	Voksel Electric	0(Hendrawinata Gani & Rekan)	0(Hendrawinata Gani & Rekan)	0(Hendrawinata Gani & Rekan)

Lampiran 12

Hasil output SPSS Ketepatan waktu dan Statistik Deskriptif

KepMan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	138	58.2	58.2	58.2
ada	99	41.8	41.8	100.0
Total	237	100.0	100.0	

KomAud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	24	10.1	10.1	10.1
ada	213	89.9	89.9	100.0
Total	237	100.0	100.0	

KA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid non big 4	110	46.4	46.4	46.4
big 4	127	53.6	53.6	100.0
Total	237	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIMELINESS	237	42	93	73.86	11.488
KomInd	237	.00	100.00	34.0127	16.80534
KepIns	237	.00	93.60	14.0603	25.00330
KA	237	0	1	.54	.500
UkPrshn	237	24.50	31.78	27.7266	1.33181
ROA	237	.00	39.20	7.4769	7.66624
LEV	237	.00	17.66	1.3932	1.71689
Valid N (listwise)	237				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, UkPrshn, KepMan, KepIns, KomInd, ROA, KA, KomAud ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TIMELINESS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.177	10.424

a. Predictors: (Constant), LEV, KepMan, UkPrshn, KepIns, KomInd, ROA, KA, KomAud

b. Dependent Variable: TIMELINESS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6373.821	8	796.728	7.332	.000 ^a
	Residual	24773.858	228	108.657		
	Total	31147.679	236			

a. Predictors: (Constant), LEV, KepMan, UkPrshn, KepIns, KomInd, ROA, KA, KomAud

b. Dependent Variable: TIMELINESS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.290	15.520		4.271	.000
	KomInd	-.204	.057	-.298	-3.597	.000
	KepMan	-4.920	1.429	-.212	-3.442	.001
	KepIns	.035	.029	.075	1.206	.229
	KomAud	12.824	3.235	.337	3.964	.000
	KA	-5.925	1.638	-.258	-3.618	.000
	UkPrshn	.276	.574	.032	.481	.631
	ROA	-.152	.102	-.101	-1.489	.138
	LEV	.859	.427	.128	2.013	.045

a. Dependent Variable: TIMELINESS

Coefficient Correlations^a

Model			LEV	KepMan	UkPrshn	KepIns	KomInd	ROA	KA	KomAud
1	Correlations	LEV	1.000	.024	-.057	-.167	.126	.180	.059	.036
		KepMan	.024	1.000	.027	.036	.097	.156	.000	-.229
		UkPrshn	-.057	.027	1.000	.056	.030	.092	-.420	-.121
		KepIns	-.167	.036	.056	1.000	-.159	.183	-.067	.115
		KomInd	.126	.097	.030	-.159	1.000	.026	-.067	-.664
		ROA	.180	.156	.092	.183	.026	1.000	-.341	-.102
		KA	.059	.000	-.420	-.067	-.067	-.341	1.000	.000
		KomAud	.036	-.229	-.121	.115	-.664	-.102	.000	1.000
	Covariances	LEV	.182	.015	-.014	-.002	.003	.008	.042	.050
		KepMan	.015	2.043	.022	.001	.008	.023	.000	-1.058
		UkPrshn	-.014	.022	.329	.001	.001	.005	-.395	-.225
		KepIns	-.002	.001	.001	.001	.000	.001	-.003	.011
		KomInd	.003	.008	.001	.000	.003	.000	-.006	-.122
		ROA	.008	.023	.005	.001	.000	.010	-.057	-.034
		KA	.042	.000	-.395	-.003	-.006	-.057	2.682	-.003
		KomAud	.050	-1.058	-.225	.011	-.122	-.034	-.003	10.467

a. Dependent Variable: TIMELINESS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	KomInd	KepMan	KepIns	KomAud	KA	UkPrshn	ROA	LEV
1	1	6.072	1.000	.00	.00	.01	.01	.00	.01	.00	.01	.01
	2	.985	2.482	.00	.00	.00	.29	.00	.03	.00	.08	.14
	3	.646	3.065	.00	.00	.49	.23	.00	.04	.00	.06	.01
	4	.539	3.356	.00	.00	.15	.34	.00	.00	.00	.01	.52
	5	.325	4.322	.00	.05	.20	.02	.01	.48	.00	.01	.07
	6	.282	4.638	.00	.02	.09	.09	.00	.28	.00	.78	.02
	7	.113	7.335	.00	.35	.02	.00	.00	.00	.00	.05	.23
	8	.036	13.004	.00	.56	.04	.03	.97	.00	.00	.00	.00
	9	.001	80.684	.99	.00	.00	.00	.01	.17	.99	.01	.00

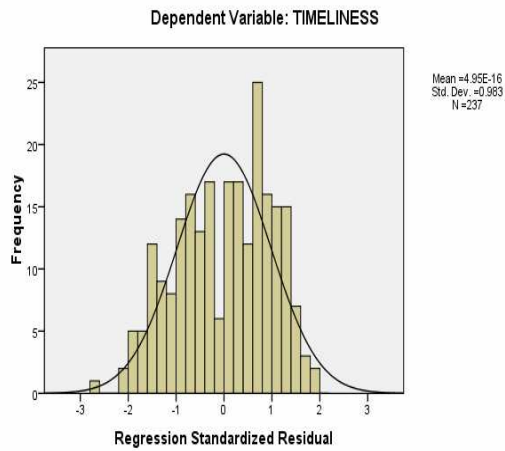
a. Dependent Variable: TIMELINESS

Residuals Statistics^a

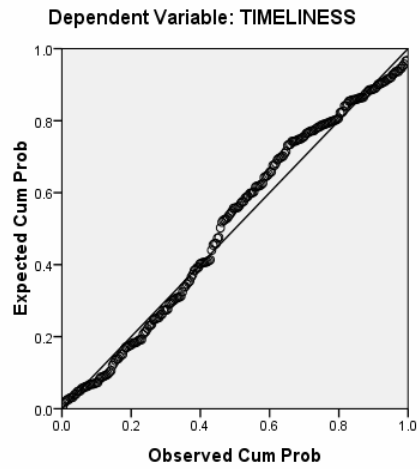
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61.54	95.07	73.86	5.197	237
Std. Predicted Value	-2.372	4.081	.000	1.000	237
Standard Error of Predicted Value	1.310	6.984	1.940	.603	237
Adjusted Predicted Value	62.65	104.10	73.91	5.352	237
Residual	-27.585	19.128	.000	10.246	237
Std. Residual	-2.646	1.835	.000	.983	237
Stud. Residual	-2.691	1.859	-.002	1.003	237
Deleted Residual	-28.526	19.623	-.050	10.694	237
Stud. Deleted Residual	-2.729	1.869	-.003	1.006	237
Mahal. Distance	2.731	104.953	7.966	7.994	237
Cook's Distance	.000	.185	.005	.013	237
Centered Leverage Value	.012	.445	.034	.034	237

a. Dependent Variable: TIMELINESS

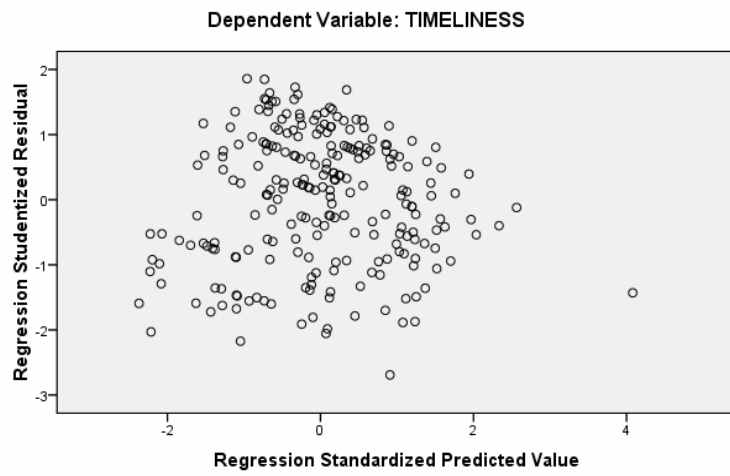
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.24568086
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.044
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.